

SKRIPSI

**PENGARUH *ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI DESA
BANJARSARI)**



Oleh:

MUHAMMAD MUSYAFAR ARMAN

NIM: 220501110277

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

SKRIPSI

PENGARUH *ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI DESA BANJARSARI)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

MUHAMMAD MUSYAFAR ARMAN

NIM: 220501110277

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelaku UMKM Produksi Tape Di Desa Banjarsari)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD MUSYAFAK ARMAN

NIM : 220501110277

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Ikhsan Maksum, M.Sc
NIP. 199312192019031012
- 2 Anggota Penguji
Syahirul Alim, M.M
NIP. 197712232009121002
- 3 Sekretaris Penguji
Ryan Basith Fasih Khan, M.M
NIP. 199311292020121005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI DESA
BANJARSARI)**

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Musyafak Arman

NIM : 220501110277

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ryan Basith Fasih Khan, M.M

NIP. 199311292020121005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Musyafak Arman

NIM : 220501110277

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judul:

PENGARUH *ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI DESA BANJARSARI) adalah karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atas pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Juni 2026



Muhammad Musyafak Arman

NIM: 220501110277

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamiin kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, serta kemudahan yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Karya ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, khususnya kepada kedua orang tua Ayah Almarhum Aam Achmad Syaichu dan Ibunda Erma, Terimakasih atas seluruh dukungan, pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus sehingga selalu menjadi alasan penulis untuk terus tegar dan berusaha. Selanjutnya kepada Almarhum Ayah Aam Achmad Syaichu, tidak ada kata, frasa, maupun kalimat yang dapat menjelaskan semua perjuangan, nasehat, dan setiap ajaran yang Almarhum berikan merupakan peninggalan yang sangat berharga dan tak tertandingi nilainya, terimakasih ayah telah menunjukkan jalan ini. Tak lupa untuk teman-teman penulis yang selalu ada dan menemani penulis agar selalu berjuang, serta dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala kepercayaan dan harapan yang selalu mengiringi setiap langkah dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Semoga apa yang telah dituliskan dalam skripsi ini tidak hanya menjadi syarat akademik semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta membawa keberkahan atas ilmu yang telah saya peroleh selama masa studi.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Tidak semua kehilangan berarti akhir dari perjalanan.”

(.Feast)

“Tidak ada yang tidak mungkin, semua pasti mungkin dihadapan Yang Maha Kuasa”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelaku Umkm Produksi Tape Di Desa Banjarsari)” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban yang berlandaskan ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lingkungan akademik yang berkualitas.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Ibu Setiani, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik selama penulis menempuh studi.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Bapak Ryan Basith Fasih Khan, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pembelajaran yang berharga selama masa studi penulis.
7. Keluarga tercinta, khususnya Almarhum Ayah dan Bunda, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta kekuatan kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.

8. Kepada seseorang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis, yang saat ini belum dapat disebutkan namanya. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian studi ini. Semoga kelak Allah SWT mempertemukan dan mengizinkan kita untuk berjalan bersama hingga akhir hayat.
9. Teman-teman KRS Semester 14, yang telah menjadi rekan berbagi cerita, pengalaman, dan perjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai kenangan yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
10. Keluarga besar Kusluk Family, yang tidak hanya menjadi teman, tetapi juga keluarga yang senantiasa memberikan kebersamaan, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala perhatian, canda tawa, serta momen-momen berharga yang telah dilalui bersama.
11. Mas Dani dan keluarga besar TMC, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan studi. Terima kasih atas kebersamaan dan berbagai pelajaran hidup yang diberikan sehingga menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis.
12. Kepada seluruh pelaku UMKM Produksi Tape Desa Banjarsari, yang telah bersedia menjadi responden dan objek dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu, keterbukaan, serta kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data. Partisipasi dan informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi masukan yang positif bagi pengembangan UMKM Produksi Tape Desa Banjarsari di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 KAJIAN EMPIRIS	7
2.2 KAJIAN TEORITIS	11
2.3.1 <i>Adaptive entrepreneurship</i>	11
2.3.2 Perilaku Inovatif	14
2.3.3 Produktivitas kerja.....	17
2.3 Pengaruh Antar Variabel	21
2.3.1 Pengaruh <i>Adaptive entrepreneurship</i> terhadap Produktivitas kerja	21
2.3.2 Pengaruh <i>Adaptive entrepreneurship</i> terhadap perilaku inovatif.....	22
2.3.3 Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Produktivitas kerja	23
2.3.4 Pengaruh <i>Adaptive entrepreneurship</i> te/hadap Produktivitas kerja dengn Perilaku Inovatif sebagai Variabel Mediasi	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB III	26

METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Skala Pengukuran	31
3.6 Pengumpulan Data.....	31
3.6.1 Sumber Data	32
3.6.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	33
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.8.2 <i>Measurement model (outer model)</i>	35
3.8.3 <i>Structural model (inner model)</i>	36
3.8.4 Uji Mediasi	37
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2 Karakteristik Responden	39
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	40
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha.....	41
4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	41
4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Adaptive entrepreneurship</i>	42
4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Inovatif	42
4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja.....	43
4.4 Analisis <i>Partial Least Squares</i> (PLS).....	43
4.4.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	43
4.4.2 Analisis <i>Structural</i> Pengukuran (<i>Inner Model</i>)	47

4.4.3	Hasil Uji Mediasi.....	50
4.5	Pembahasan Penelitian	50
4.5.1	Pengaruh <i>Adaptive Entrepreneurship</i> Terhadap Produktivitas Kerja	50
4.5.2	Pengaruh <i>Adaptive Entrepreneurship</i> Terhadap Perilaku Inovatif	51
4.5.3	Pengaruh Perilaku Inovatif Terhadap Produktivitas Kerja.....	52
4.5.4	Pengaruh Perilaku Inovatif dalam Memediasi <i>Adaptive Entrepreneurship</i> Terhadap Produktivitas Kerja.....	53
BAB V		55
PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Produktivitas UMKM Produksi Tape (2022-2024).....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert	31
Tabel 3.3 Kategori Penilaian R-Square	36
Tabel 3.4 Kategori Penilaian F-Square	37
Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden	40
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Lama Usaha	40
Tabel 4.4 Skala Usaha	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Adaptive Emtrepreneurship	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Inovatif.....	42
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Convergent Validity (Loading Factor)	44
Tabel 4.9 Nilai Average Varian Extracted (AVE)	45
Tabel 4.10 Nilai Cross Loading.....	46
Tabel 4.11 Cronbach's Alpha dan Composite Realibility.....	47
Tabel 4.12 Nilain R-Square	47
Tabel 4.13 Nilai F-Square	48
Tabel 4.14 Nilai T-Statistics dan P-Value.....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Model Fit.....	49
Tabel 4.16 Nilai T-Statistics dan P-Value Uji Mediasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis.....	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	62
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian.....	63
Lampiran 3 Hasil Kuesioner.....	67
Lampiran 4 Output Model	77
Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi.....	79
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	80

ABSTRAK

Muhammad Musyafak Arman, 2026, SKRIPSI. Judul: Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* terhadap Produktivitas Kerja dengan Perilaku Inovatif sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pelaku UMKM Produksi Tape di Desa Banjarsari)

Pembimbing : Ryan Basith Fasih Khan, M.M.

Kata Kunci : *Adaptive Entrepreneurship*; Perilaku Inovatif; Produktivitas Kerja; UMKM Tape.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adaptive entrepreneurship terhadap produktivitas kerja, pengaruh adaptive entrepreneurship terhadap perilaku inovatif, pengaruh perilaku inovatif terhadap produktivitas kerja, serta peran perilaku inovatif sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM melalui SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adaptive entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja serta perilaku inovatif. Perilaku inovatif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Namun, perilaku inovatif tidak terbukti mampu memediasi pengaruh adaptive entrepreneurship terhadap produktivitas kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pelaku UMKM merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas kerja, sedangkan perilaku inovatif lebih berperan sebagai faktor yang memberikan pengaruh langsung terhadap produktivitas kerja.

ABSTRACT

Muhammad Musyafak Arman, 2026, THESIS. Title: The Effect of Adaptive Entrepreneurship on Work Productivity with Innovative Behavior as a Mediating Variable (Study Tape Production MSME Actors in Banjarsari Village)

Advisor : Ryan Basith Fasih Khan, M.M.

Keywords : Adaptive Entrepreneurship; Innovative Behavior; Work Productivity; MSMEs; Tape Production.

This study aims to analyze the effect of adaptive entrepreneurship on work productivity, the effect of adaptive entrepreneurship on innovative behavior, the effect of innovative behavior on work productivity, and the mediating role of innovative behavior among tape production MSME actors in Banjarsari Village. This research employed a quantitative approach using a purposive sampling technique involving 100 respondents. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS 4.0. The results indicate that adaptive entrepreneurship has a positive and significant effect on both work productivity and innovative behavior. Furthermore, innovative behavior has a positive and significant effect on work productivity. However, innovative behavior was not proven to significantly mediate the relationship between adaptive entrepreneurship and work productivity. These findings suggest that the adaptive capability of MSME actors is the primary factor in improving work productivity, while innovative behavior contributes directly to productivity improvement rather than acting as a significant mediating variable. Therefore, strengthening adaptive entrepreneurship is essential for enhancing the productivity of tape production MSMEs in Banjarsari Village.

الملخص

محمد مشفق أرمان، ٢٠٢٦، أطروحة. العنوان: أثر ريادة الأعمال التكيفية على إنتاجية العمل مع اعتبار السلوك الابتكاري متغيرًا وسيطًا (دراسة على العاملين في مشاريع إنتاج الأشرطة في قرية بانجارساري).

المشرف : ريان باسيث فصيح خان، ماجستير إدارة أعمال.

الكلمات المفتاحية : ريادة الأعمال التكيفية؛ السلوك الابتكاري؛ إنتاجية العمل؛ المشاريع الصغيرة والمتوسطة؛ إنتاج الأشرطة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر ريادة الأعمال التكيفية على إنتاجية العمل، وأثرها على السلوك الابتكاري، وأثر السلوك الابتكاري على إنتاجية العمل، ودور السلوك الابتكاري كوسيط بين العاملين في مشاريع إنتاج الأشرطة في قرية بانجارساري. استخدم البحث المنهج الكمي، معتمدًا على أسلوب العينة الهادفة، وشملت العينة 100 مستجيب. وتم تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية بالترميزات الصغرى الجزئية (PLS-SEM) من خلال برنامج SmartPLS 4.0. تشير النتائج إلى أن ريادة الأعمال التكيفية لها تأثير إيجابي وملحوظ على كل من إنتاجية العمل والسلوك الابتكاري. علاوة على ذلك، فإن للسلوك الابتكاري تأثيرًا إيجابيًا وملحوظًا على إنتاجية العمل. مع ذلك، لم يثبت أن السلوك الابتكاري يُشكل وسيطًا ذا دلالة إحصائية في العلاقة بين ريادة الأعمال التكيفية وإنتاجية العمل. تشير هذه النتائج إلى أن القدرة التكيفية للجهات الفاعلة في المشاريع الصغيرة والمتوسطة هي العامل الأساسي في تحسين إنتاجية العمل، بينما يُسهم السلوك الابتكاري بشكل مباشر في تحسين الإنتاجية بدلًا من أن يكون متغيرًا وسيطًا ذا دلالة إحصائية. لذلك، يُعد تعزيز ريادة الأعمال التكيفية أمرًا ضروريًا لرفع إنتاجية المشاريع الصغيرة والمتوسطة العاملة في مجال إنتاج الأشرطة في قرية بانجارساري.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam struktur perekonomian nasional, khususnya dalam memacu dinamika ekonomi di kawasan pedesaan. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai bantalan ekonomi yang tangguh terhadap fluktuasi pasar, melainkan juga berkontribusi secara nyata dalam memperluas penyerapan tenaga kerja lokal, menekan angka pengangguran, serta meningkatkan taraf pendapatan masyarakat di tingkat akar rumput (Rahayu et al., 2025). Desa Banjarsari merupakan salah satu sentra produksi tape singkong dengan beberapa kelompok usaha yang masih aktif menjalankan proses produksi berbasis kearifan lokal yang saat ini berada dalam proses modernisasi. Pelaku usaha umumnya menjalankan peran ganda sebagai pemilik sekaligus tenaga kerja utama. Setiap pelaku UMKM memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi persaingan pasar yang lebih cepat dan modern.

Dalam dinamika persaingan yang cepat, kemampuan adaptif pelaku usaha menjadi penentu penting dalam pengelolaan bisnis. Fenomena ini juga sesuai pandangan dimana *adaptive entrepreneurship* merupakan faktor penting dalam membentuk fleksibilitas usaha sekaligus menentukan arah pengembangan kegiatan produksi (Naushad, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya bahkan menegaskan bahwa adaptasi wirausaha berpengaruh pada kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang pasar serta bertahan dalam industri kecil (Pongtanalert & Assarut, 2022).

Selain adaptasi, faktor inovasi juga menjadi pendorong keberhasilan UMKM. Inovasi berperan besar dalam peningkatan pendapatan dan stabilitas produksi, terutama pada usaha pangan rumahan (Ameliana & Junedi, 2024). Dengan demikian, kemampuan adaptif dan inovatif menjadi landasan utama bagi UMKM untuk bertahan, termasuk pada sektor produksi tape singkong yang menghadapi perubahan preferensi konsumen.

Tabel 1. 1 Data Produktivitas UMKM Produksi Tape (2022-2024)

Tahun	Kelompok Tape A	Kelompok Tape B	Kelompok Tape C	Kelompok Tape D
2022	50%	47%	40%	48%
2023	62%	55%	53%	50%
2024	70%	65%	60%	60%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Meskipun UMKM produksi tape di Desa Banjarsari memiliki potensi besar, perkembangan UMKMnya peningkatannya tidak berjalan merata dari tahun ke tahun. Kondisi ini sesuai dengan studi dimana UMKM yang kurang adaptif cenderung mengalami penurunan efisiensi produksi, terutama ketika menghadapi dinamika destruktif pasar era digital (Ausat et al., 2025). Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya faktor internal yang mempengaruhi produktivitas kerja UMKM, khususnya kemampuan adaptif dan perilaku inovatif pelaku usaha.

Fenomena ini memunculkan adanya isu spesifik: bagaimana *adaptive entrepreneurship* dan perilaku inovatif secara bersama-sama dapat meningkatkan produktivitas kerja UMKM tape di Desa Banjarsari yang beroperasi dalam tuntutan pasar modern. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hubungan langsung yang kuat antara *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja, tetapi studi lain menekankan bahwa adaptasi hanya berdampak signifikan apabila diikuti perilaku inovatif (Pongtanalert & Assarut, 2022). Selain itu, penelitian Paredes-Chacin (2024) juga menunjukkan pola serupa yakni pada UMKM di Meksiko menunjukkan bahwa pengaruh adaptasi usaha terhadap kinerja hanya signifikan apabila dimediasi oleh inovasi (Paredes-Chacín et al., 2024).

Akan tetapi, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam literatur empiris yang secara khusus menguji model hubungan struktural antara *adaptive entrepreneurship*, perilaku inovatif, dan produktivitas kerja pada sektor UMKM manufaktur, tepatnya pada industri pengolahan pangan lokal seperti UMKM produksi tape. *Research gap* menjadi lebih jelas ketika melihat bahwa studi mengenai *adaptive entrepreneurship* dan perilaku inovatif lebih banyak berfokus pada UMKM berbasis digital, atau manufaktur, bukan pada sektor produksi pangan seperti tape singkong yang memiliki karakteristik produksi, bahan baku, dan pasar yang berbeda (Rofiaty et al., 2023).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada formulasi model mediasi yang mengintegrasikan *adaptive entrepreneurship* dan perilaku inovatif dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM produksi tape. Pendekatan tersebut masih relatif jarang diteliti dalam konteks UMKM, terutama pada sektor pangan fermentasi seperti tape singkong. Penelitian ini juga turut memberikan kontribusi kebaruan yang relevan dalam konteks lokal, yakni Desa Banjarsari yang dikenal sebagai salah satu pusat produksi tape berbasis kearifan lokal dan tengah mengalami proses transformasi untuk mengimbangi perkembangan pasar. Selain itu, penelitian ini memberikan penambahan dimensi normatif berdasarkan nilai Islam dengan pendekatan unik, karena adaptasi, ketekunan, dan inovasi merupakan satu kesatuan dari anjuran etos kerja dalam ajaran Islam.

Secara spesifik, temuan ini diorientasikan demi mengkaji dan menganalisis suatu pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM pada klaster industri produksi tape di Desa Banjarsari. Dalam lanskap bisnis saat ini, *adaptive entrepreneurship* dipandang sebagai kapabilitas strategis yang krusial dalam menstimulasi respons dan resiliensi pelaku usaha terhadap volatilitas lingkungan bisnis, khususnya pada sektor manufaktur pangan lokal yang kini dituntut untuk terus bersesuaian dengan dinamika pasar modern serta pergeseran preferensi konsumen.

Penelitian ini juga berupaya untuk menguji dan membuktikan secara empiris peran mediasi dari perilaku inovatif dalam menjembatani hubungan kausalitas antara *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja. Melalui pendekatan pemodelan struktural tersebut, hasil eksplanasi diharapkan dapat memberi gambaran komprehensif, mendalam, dan integratif tentang mekanisme psikologis maupun operasional yang menjelaskan bagaimana fleksibilitas kewirausahaan mentransformasikan tindakan-tindakan inovatif di tingkat unit usaha menjadi capaian produktivitas kerja yang optimal.

Secara teoretis, penelitian memberi kontribusi signifikan dalam memperluas cakrawala konseptual integrasi hubungan antara *adaptive entrepreneurship*, perilaku inovatif, dan produktivitas kerja, khususnya pada lokus UMKM sektor produksi pangan. Struktur pemodelan yang mengintegrasikan ketiga variabel ini menawarkan sudut pandang baru (*novelty*). Hal ini didasarkan pada fakta empiris dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kapasitas adaptasi usaha tidak serta-merta mampu

mendongkrak capaian produktivitas secara langsung apabila tidak diakselerasi oleh tindakan inovatif yang nyata di tingkat operasional.

Secara praktis, diharapkan mampu berkontribusi aplikatif sebagai panduan yang strategis bagi para pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari dalam mengeksekusi langkah-langkah manajerial yang tepat guna memacu produktivitas kerja secara mandiri. Di samping itu, temuan empiris ini dapat dijadikan rujukan operasional bagi pemerintah desa, kelompok UMKM, serta para pengambil kebijakan dalam merumuskan program pelatihan, pendampingan, maupun pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang lebih terukur, spesifik, dan tepat sasaran. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara kapasitas adaptasi kewirausahaan dan stimulasi perilaku inovatif, para pemangku kepentingan dapat merancang intervensi yang selaras dengan karakteristik usaha mikro, sehingga pada gilirannya mampu mentransformasikan industri pangan lokal ini menjadi entitas bisnis yang berdaya saing tinggi serta memiliki resiliensi jangka panjang dalam menghadapi volatilitas pasar modern.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian difokuskan pada analisis bukti empiris mengenai hubungan antara *adaptive entrepreneurship* dan perilaku inovatif serta variabel lainnya yang diteliti dengan produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari, serta peran perilaku inovatif sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga merespons dinamika dan tantangan terkini yang dihadapi UMKM, seperti tekanan persaingan pascapandemi, digitalisasi usaha, dan kebutuhan pelaku UMKM untuk melakukan penyesuaian strategi yang lebih fleksibel sesuai perubahan pasar. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi kewirausahaan dapat mendorong keberlangsungan dan peningkatan kinerja usaha, namun hasilnya belum konsisten dalam konteks UMKM produksi pangan. Demikian pula, perilaku inovatif dianggap penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi peran variabel dalam memediasi hubungan antara *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja sangat minim dieksplorasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, rumusan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Apakah *adaptive entrepreneurship* berpengaruh terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari?

- 1.2.2 Apakah *adaptive entrepreneurship* berpengaruh terhadap perilaku inovatif pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari?
- 1.2.3 Apakah perilaku inovatif berpengaruh terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari?
- 1.2.4 Apakah *adaptive entrepreneurship* berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediassi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengujidan menganaliss pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.
- 1.3.2 Menguji dan menganalisis pengruh *adaptive entrepreneurship* terhadap perilaku inovatif pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.
- 1.3.3 Mengujidan menganalisis pengruh perilaku inovatif trhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.
- 1.3.4 Menguji dan menganalisis pengaru *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja dengan perilaku inovatif sebgai variabel mediasi pada pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi pengembangan kajian manajemen, khususnya terkait studi MSDM dan perilaku organisasi, dengan memperluas pemahaman tentang:

- Penguatan pemahaman terkait pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM.
- Penguatan pemahaman terkait pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM.
- Mampu menjadi dasar acuan bagi replikasi atau pengembangan penelitian berikutnya, khususnya bidang perilaku organisasi, inovasi, dan manajemen UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil temuan mampu memberi mnfaat praktis bagi beberapa pihak:

- Pelaku UMKM, khususnya di Desa Banjarsari, hasil penelitian memberi masukan dalam peningkatan kemampuan adaptif dan perilaku inovatif guna meningkatkan Produktivitas kerja usaha.
- Pemerintah desa atau instansi pembina UMKM, data dari penelitian ini dibuat referensi dalam merencanakan pelatihan dan pemberdayaan UMKM yang berbasis kewirausahaan dan inovasi lokal.
- Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, objek penelitian yang lain, maupun model struktural yang lebih kompleks.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN EMPIRIS

Sub bab ini, disajikan tinjauan komprehensif terhadap landasan empiris yang menjadi dasar penelitian tentang hubungan antara *adaptive entrepreneurship* dan perilaku inovatif sebagai mediator terhadap produktivitas kerja. Kajian empiris berfungsi mengidentifikasi kesenjangan literatur dan membangun dasar yang kuat untuk hipotesis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menyajikan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama. – Tahun - Judul Penelitian.	Variabel	Metode Penelitian.	Hasil Penelitian.
1	Apriyanto, A., Haryanto, T. Zuhdi, S, & Hassanee, N. (2025) – <i>Adaptiv strategy-based digital entreprenurship and capability analys for MSME e-business performance</i>	<i>Digital Entrepreneurship, Adaptive Strategy, Entrepreneurial Capability, MSME E-Busines Performanc</i>	Kuantitatif	Hasil yang memaparkan <i>adaptive strategy</i> dan kapabilitas kewirausahaan berbasis digital berpengaruh terhadap kinerja e-business UMKM. Adaptasi strategi digital terbukti membantu UMKM meningkatkan efektivitas penerapan langsung dan daya saing dalam usaha (Apriyanto et al., 2025).
2	Keradjaan., H, (2025) - <i>The influence of inovative behavior and growth mindset on work productivity with job flourishing as a moderator</i>	Perilaku inovatif, pola pikir berkembang (<i>growth mindset</i>), produktivitas kerja, dan pengembangan kesejahteraan kerja (<i>job flourishing</i>)	Kuantitatif Eksplanatori	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perilaku inovatif memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, <i>growth mindset</i> dan <i>job flourishing</i> memperkuat hubungan tersebut, menunjukkan bahwa individu yang inovatif dan memiliki pola pikir berkembang cenderung menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Keradjaan, 2025).

No	Nama. – Tahun - Judul Penelitian.	Variabel	Metode Penelitian.	Hasil Penelitian.
3	Vedy. <i>et al.</i> (2025) – <i>Entrepreneurial orientation, marketing capability, and adaptive capability: Drivers of business performance</i>	Orientasi kewirausahaan, kapabilitas pemasaran, kapabilitas adaptif, kinerja bisnis, dan UMKM	Kuantitatif	Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas adaptif merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan kinerja bisnis, terutama dalam lingkungan yang turbulen (Vedy et al., 2025).
4	Al Dhheri, M., <i>et al.</i> (2024) – <i>Do environmental turbulence, dynamic capabilities, and artificial intelligence force SMEs to be innovative?</i>	<i>Enviromental turbulence, Innovative, Market trbulence, Competititive intensiity, Dynamic capabilities, Artificial intelligence, SMEs</i>	Kuantitatif	Adaptasi dan inovasi strategis terbukti berperan dalam keberhasilan UMKM menghadapi turbulensi lingkungan bisnis (Al Dhaheri et al., 2024).
5	Ameliana & Junedi. (2024.) – Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Inovatif Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kuliner	<i>Entrepreneurial Orisntation, Innovotion Capability, Paymnt Gateway, Busineess Performance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial orientation</i> dan kapabilitas inovasi berdampak serta signifikan atas keberlanjutan UMKM. Temuan ini menekankan kemampuan dalam berinovasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha (Ameliana & Junedi, 2024).
6	Bilal, <i>et al.</i> (2023) – <i>Digital Trandformation and SME Innovation: A Comprehensiv Analysis of Mediating and Moderating Effects</i>	<i>Transformasi digital, organizational learning, perilaku inovatif</i>	Kuantitatif	Transformasi digital meningkatkan perilaku inovatif, dan organizational learning memperkuat hubungan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi merupakan faktor kunci inovasi UMKM (Bilal et al., 2024).
7	Cuevas-Vargas <i>et al.</i> (2023) - <i>Transformational leodership and innovation to boost business performance: The case of small Mexican firms</i>	Kepemimpinan transformasional, inovasi, kinerja	<i>Cross-sectional, CB-SEM</i>	Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja signifikan jika dimediasi inovasi. Inovasi menjadi variabel penting untuk menjembatani

No	Nama. – Tahun - Judul Penelitian.	Variabel	Metode Penelitian.	Hasil Penelitian.
				pengaruh tersebut (Cuevas-Vargas et al., 2023).
8	Aristana, et al. (2022) - <i>Entrepreneurial leadership and employee creativity: Moderation and mediation perspectives</i>	Kepemimpinan, kreativitas, teknologi informasi	Regresi kuantitatif	Teknologi informasi menjadi pemediasi penuh antara kepemimpinan dan kreativitas. Dukungan TI penting dalam proses kreativitas (Aristana et al., 2022).
9	Malibari and Bajaba. (2022) – <i>Entrepreneurial leadership and employees innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility</i>	<i>Innovative behavior</i> <i>Entrepreneurial leadership</i> <i>Innovation climate</i> <i>Employees' intellectual agility</i> <i>Social cognitive theory</i>	Kuantitatif	Perilaku inovatif terbukti memiliki peran sebagai mediator atau variable mediasi signifikan diantara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi, yang mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan memengaruhi hasil inovasi melalui perilaku individu (Malibari & Bajaba, 2022).
10	Naushad (2022) - <i>The Role of Entrepreneurial Leadership in SMEs</i>	Kepemimpinan wirausaha, inovasi	Kuantitatif melalui survei	<i>Entrepreneurial leadership</i> meningkatkan inovasi, tetapi tidak menguji kontribusi pada Produktivitas kerja secara langsung (Naushad, 2022).
11	Novriansyah & Ainun. (2022) – Pengaruh Adaptasi Kewirausahaan Dnn Karakter Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pengolahan Makanan Di Kabupaten Bungo	<i>Entrepreneurial Adaptation, Entrepreneurial Character, Food Processing</i>	Kuantitatif	Adaptasi kewirausahaan terbukti menjadi faktor penting dalam kelangsungan usaha pengolahan makanan dan karakter wirausaha juga berpengaruh terhadap kinerja (Novriansyah & Ainun, 2022).
12	Rahayu, et al. (2022) – Peran inovasi produk sebagai mediator antara orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap produktivitas kerja UMKM	<i>Entrepreneurial orientation, Market orientation, MSME productivity, Product innovation</i>	Kuantitatif,	Perilaku inovatif terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara orientasi pasar dan kewirausahaan, menegaskan pentingnya inovasi sebagai penghubung dalam Produktivitas

No	Nama. – Tahun - Judul Penelitian.	Variabel	Metode Penelitian.	Hasil Penelitian.
				kerja (Rahayu et al., 2025).
13	Rofiaty, Aisjah & Susilowati. (2022) – <i>The Effect of Entrepreneurship Orientation and Flexibility Toward Adaptive Innovation and Improved Firm Performance</i>	<i>EO, Flexibility, Adaptive Innovation, Performances</i>	Kuantitatif, SEM	Orientasi kewirausahaan dan fleksibilitas berpengaruh pada <i>adaptive innovation</i> , kinerja. <i>Adaptive innovation</i> menjadi mediator penting (Rofiaty et al., 2023).
14	Tauriana Siahaan & Tan (2022) – <i>Adaptive Capabilities of Indonesian SMEs during Covid-19</i>	<i>Institutional Environment, Digital Capability, Adaptive Capability</i>	Kuantitatif, PLS	Lingkungan institusional meningkatkan kemampuan adaptasi dan digitalisasi UMKM sehingga berdampak pada daya saing (Siahaan & Tan, 2022).
15	Wirdiyanti, et. al. (2022) – <i>How does e-commerce adoption impact micro, small, and medium enterprises performance and financial inclusion? Evidence from Indonesia</i>	<i>E-commerce adoption, MSMEs (UMKM), Financial inclusion, Business performance (kinerja bisnis), Productivity.</i>	Kuantitatif,	Adopsi e-commerce oleh UMKM di Indonesia terbukti meningkatkan Produktivitas kerja melalui peningkatan pengenalan merek dan kesadaran pelanggan. Peningkatan ini kemudian mendorong inklusi keuangan yang lebih baik, di mana UMKM dapat lebih mudah mengakses produk dan layanan keuangan formal.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Adaptive entrepreneurship menggambarkan kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi atas berubahnya lingkungan bisnis yang dinamis melalui pengambilan keputusan yang fleksibel dan responsif. Vedy, et al. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan adaptif merupakan inti dari keberhasilan usaha karena memungkinkan wirausaha merespons perubahan pasar, persaingan, dan kebutuhan konsumen secara tepat. *Adaptive entrepreneurship* tidak semata memiliki fungsi menjadi strategi bertahan, tetapi sebagai dasar bagi pelaku usaha untuk terus memperbaiki cara kerja dan pola pengelolaan usaha agar tetap relevan dan berdaya saing.

Kemampuan adaptif tersebut mendorong munculnya perilaku inovatif dalam menjalankan usaha. Ketika pelaku usaha mampu beradaptasi, mereka

lebih terbuka terhadap ide baru, perbaikan proses, serta cara-cara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan usaha. Sesuai dengan penelitian Keradjaan (2025) dimana perilaku inovatif merupakan bentuk respons aktif individu terhadap tuntutan perubahan lingkungan kerja. Perilaku inovatif tercermin dari upaya menghasilkan gagasan baru, melakukan pembaruan dalam aktivitas kerja, serta berani mencoba pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan efektivitas usaha.

Selanjutnya, perilaku inovatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas kerja. Keradjaan (2025) menegaskan bahwa individu yang menunjukkan perilaku inovatif cenderung memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi karena bisa bekerja sangat efektif, efisien, dan bernilai tambah. Produktivitas kerja tidak selalu diukur dari kapasitas *output*, juga berkaitan dengan standar kinerja serta efektifitas kinerja secara optimal. Dengan demikian, perilaku inovatif dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja produktif pelaku usaha.

Keterkaitan antara *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja juga dipaparkan melalui kemampuan adaptasi pelaku usaha dalam mengelola aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Apriyanto *et al.* (2025) menegaskan bahwa adaptasi yang dilakukan secara konsisten memungkinkan pelaku usaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Produktivitas kerja dimaksudkan sebagai hasil dari proses adaptasi dan inovasi para pelaku usaha.

2.2 KAJIAN TEORITIS

2.3.1 *Adaptive entrepreneurship*

Adaptive entrepreneurship merupakan gabungan dari dua kata yakni *adaptive* atau adaptif, dan *entrepreneurship* atau kewirausahaan. *Adaptive entrepreneurship* dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi bisnis, proses produksi, dan pola pengambilan keputusan sesuai perubahan lingkungan usaha. Pada konteks UMKM, kemampuan ini tergolong penting disebabkan pelaku usaha berhadapan dengan kondisi pasar yang cenderung fluktuatif dan kompetitif.

Kata adaptif biasa juga disebut dengan adaptasi atau menurut Soekanto merupakan suatu proses adaptasi yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun unit sosial sebagai bentuk penyesuaian

terhadap norma, dinamika perubahan, serta kondisi yang muncul dalam lingkungan tertentu (Soekanto, 2007). Kewirausahaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang mengintegrasikan gagasan kreatif dengan tindakan inovatif yang didukung oleh keterampilan manajemen dalam pengelolaan usaha serta pengorganisasian untuk mengelola sumber daya seperti manusia, keuangan, dan operasional secara tepat guna memenuhi kebutuhan, memperoleh pengakuan, serta menciptakan nilai ekonomi melalui proses tersebut (Pearce & Robinson, 2014). Selain itu, kewirausahaan merupakan urutan penciptaan hal baru dan bernilai melalui pengalokasian waktu serta usaha, hingga keberanian mengambil risiko ekonomi, psikolog, maupun sosial untuk memperoleh keuntungan baik secara pribadi maupun sosial. Kewirausahaan tidak sebatas pendirian usaha yang baru, namun mencakup kemampuan dalam mengenali kesempatan, melakukan inovasi, mengambil keputusan strategis, serta mengatur sumberdaya yang efektif dan efisien.

Perubahan drastis telah memaksa semua pihak untuk melakukan inovasi, dalam bidang pendidikan, ekonomi, militer, sosial, kesehatan, hukum, maupun politik, membuat masyarakat harus beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap situasi tersebut (Nurdiana, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *adaptive entrepreneurship* berkontribusi pada resiliensi dan keberlanjutan usaha, terutama di era percepatan digitalisasi (Novriansyah & Ainun, 2022). Oleh karena itu, karakter adaptif dalam kewirausahaan dipandang sebagai salah satu fondasi penting dalam penguatan kapasitas usaha mikro.

Ajaran Islam tidak semata-mata berfokus pada ibadah, melainkan juga menekankan pentingnya kemandirian hidup dengan bekerja keras, termasuk melalui kegiatan berwirausaha (*entrepreneurship*).

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

(الاسراء/17: 84)

Terjemahnya: Dan Sampaikanlah (Wahai Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang

mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. Al-Isra’:84)

Dalam tafsir Buya Hamka, menghubungkan dengan surah al-Isra’ ayat 84: “Katakanlah: tiap-tiap orang beramal menurut bakatnya tetapi Tuhan engkau lebih mengetahui siapakah yang lebih mendapat petunjuk dalam perjalanan”. Jika dikaitkannya ayat tersebut, dipahami bahwa Allah memerintahkan setiap individunya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dianjurkan untuk menjalankan pekerjaan di luar kapasitas atau tanggung jawabnya agar tidak menghabiskan waktu secara sia-sia. Sehingga, manusia dianjurkan untuk menjauhi sikap malas serta tidak menyia-nyiakan waktu tanpa manfaat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pekerjaan, setiap individu juga dianjurkan untuk senantiasa memohon petunjuk kepada Allah dalam setiap aktivitas yang dijalankan (Hamka, 2020).

Selain dalil yang hanya menjelaskan mengenai kewirausahaan, Nabi Muhammad SAW pernah memerintahkan umatnya untuk terus beradaptasi. Hal ini sebagaimana disabdakan beliau:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ

حَسَن

Terjemahnya: “Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, ikutilah kejelekan dengan Kebajikan yang bisa meleburnya dan berprilakulah kepada orang lain dengan perilaku yang baik.” (HR. Turmudzi dan Hakim).

Penjelasan mengenai tindakan yang baik yang menunjukkan adanya bentuk adaptasi terhadap nilai dan budaya yang berlaku. Selanjutnya, Sayyidina Ali bin Abi Thalib menjelaskan mengenai makna tindakan atau perilaku baik:

هُوَ مُوَافَقَةُ النَّاسِ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَا عَدَا الْمَعَاصِي

Terjemahnya: “(Maksud perilaku baik tersebut adalah beradaptasi dengan masyarakat dalam setiap hal selama bukan maksiat”.

لَوْلَا الْوَنَاءُ لَهَلَكَ الْإِنْسَانُ

Terjemahnya: “Andaikan tidak ada adaptasi (dalam pergaulan) niscaya manusia akan sirna”.

Dalil dan hadits tersebut menegaskan ajaran Islam tidak hanya mendorong aktivitas usaha, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa beradaptasi dengan lingkungan selama tidak bertentangan dengan nilai moral merupakan prinsip penting dalam interaksi manusia. *Adaptive entrepreneurship* juga mendorong pelaku usaha untuk lebih fleksibel, mampu membaca perubahan, serta menyesuaikan strategi dengan kondisi pasar, lingkungan, maupun budaya masyarakat. Dengan demikian, nilai adaptasi dalam ajaran Islam dapat menjadi landasan etis dan perilaku bagi wirausahawan.

2.3.2 Perilaku Inovatif

Inovasi dapat diartikan sebagai proses menciptakan atau mengimplementasikan hal baru dalam situasi tertentu. Makna kebaruan bersifat relatif, di mana suatu hal yang dipandang baru oleh individu atau pada kondisi tertentu bisa saja merupakan sesuatu yang telah dikenal sebelumnya dalam konteks lain.

Secara bahasa, inovatif merujuk pada upaya individu dalam memaksimalkan potensi berpikir, daya imajinasi, serta rangsangan dari lingkungan sekitar guna menciptakan sesuatu yang baru. Karya atau gagasan baru ini ditargetkan memberi manfaat bagi penciptanya hingga masyarakat luas. *Innovative Work Behaviour (IWB)* atau perilaku inovatif pada dasarnya mencakup tindakan nyata seorang karyawan untuk mengidentifikasi, memperkenalkan, sekaligus menerapkan gagasan, metode, maupun produk baru yang bermanfaat di lingkungan kerja, baik dalam skala tim maupun organisasi secara keseluruhan (De Jong & Den Hartog, 2010).

Selain itu, perilaku inovatif digambarkan sebagai aksi individu yang berorientasi pada penciptaan, pengenalan, serta pengaplikasian gagasan segar di seluruh level organisasi demi kemaslahatan bersama (Kleysen & Street, 2001). Dalam pandangan Yuan & Woodman, (2010), esensi inovasi mencakup konsep baru untuk mempererat hubungan

kerja, sekaligus implementasi teknologi terkini yang mampu mendorong efisiensi dan efektivitas secara signifikan. Pada akhirnya, perilaku inovatif ini merefleksikan komitmen kuat karyawan dalam merancang dan mengeksekusi ide-ide terobosan demi memacu performa instansi secara berkelanjutan (Yuan & Woodman, 2010).

Tindakan ini mencerminkan nilai lebih seorang staf sekaligus menjadi representasi dari perilaku prososial atau sebuah aksi sosial yang bernilai positif, membangun, dan berdampak nyata. Melalui pendekatan inovatif tersebut, iklim kerja yang semula kaku dan formal dapat bertransformasi menjadi lebih fleksibel, sarat akan kolaborasi, serta mampu meminimalisasi gesekan maupun ketegangan antaranggota tim (Ekowati et al., 2020). Penelitian terkini juga menjelaskan perilaku inovatif sebagai salah satu determinan berharga dalam penguatan daya saing UMKM dan pencapaian kinerja usaha secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2025). Dengan demikian, perilaku inovatif merupakan penghubung antara kemampuan adaptif pelaku usaha dan peningkatan Produktivitas kerja usaha.

Dalam perspektif islam, perilaku inovatif dijelaskan dalam beberapa surah. Yang pertama pada QS. Ar-Ra'ad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ (الرعد/13: 11)

Terjemahnya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’ad:11).

Ayat di atas diperjelas dengan QS. Al-Ahzaab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب/33: 21)

Terjemahnya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzaab:21).

Paragraf diatas menjabarkan tentang Islam yang mendorong umatnya untuk berubah, berkembang, dan berinovasi. QS. Ar-Ra 'd ayt 11 menegaskan jika suatu perubahan terjadi apabila manusia itu sendiri mau memperbaiki dan mengubah cara berpikir maupun tindakannya. Hal ini diperkuat QS. AI-Ahzaab ayatt 21 dimana Rasulullah SAW dijadikan suri tauladan dalam berperilaku, bekerja, serta menghadapi perubahan zaman dengan strategi yang bijak dan kreatif. Jadi, perilaku inovatif menurut perspektif Islam tidak serta merta tentang kebutuhan dunia modern, tapi sebagai bagian dri ajaran agama yng mendorong umat agar senantiasa memperbaiki diri serta menambah kualitas hidupnya.

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ

رَدٌّ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: “مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ

عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Terjemahnya: “Dari Ummul Mukminin, Ummu Abdillah ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang (memulai) mengada-adakan (sesuatu yang baru) dalam urusan (agama) kami ini yang bukan termasuk bagian darinya, maka amalan tersebut tertolak.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Riwayat diatas menyatakan setiap amalan yang dilakukan tanpa adanya dasar perintah dari Rasulullah SAW akan ditolak. Secara teknis, inovasi atau bid'ah yang dilarang mencakup perkara yang memenuhi

tiga unsur: bersifat baru, dinisbatkan sebagai bagian dari ajaran agama, dan tidak memiliki landasan dalil yang kuat. Menurut Imam An-Nawawi, penting untuk dipahami bahwa larangan ini tidak berlaku bagi urusan duniawi seperti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, atau alat transportasi, melainkan khusus pada urusan ibadah yang sudah ditetapkan aturannya. Beliau memperingatkan bahwa inovasi dalam agama bisa lebih berbahaya daripada dosa biasa karena pelakunya sering kali merasa sedang melakukan kebaikan, sehingga cenderung sulit untuk menyadari kesalahan dan bertaubat (Al-Bugha, 2007).

Meskipun hadits ini memberikan peringatan keras, Imam Nawawi dan Izzuddin bin Abdissalam memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan membagi inovasi ke dalam lima kategori hukum (wajib, mandub, mubah, makruh, dan haram). Dalam pandangan ini, inovasi yang sejalan dengan prinsip umum syariat dan membawa maslahat, seperti pembukuan Al-Qur'an, pembangunan madrasah, atau mempelajari ilmu tata bahasa Arab, dapat dikategorikan sebagai inovasi yang baik (hasanah). Sebaliknya, inovasi yang ditolak adalah bentuk pembaruan yang secara jelas bertentangan dengan Al-Qur'an, Sunnah, maupun kesepakatan para ulama (ijma') (Al-Bugha, 2007).

2.3.3 Produktivitas kerja

Sedarmayanti menjelaskan bahwa produktivitas kerja merupakan rasio antara capaian hasil (*output*) dengan kontribusi atau keterlibatan tenaga kerja dalam satuan waktu tertentu, yang dapat dilihat dari jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh individu, tim, maupun karyawan dalam rentang waktu tertentu (Sedarmayanti, 2017).

Menurut Sutrisno, produktivitas kerja dapat dipahami sebagai keterkaitan antara hasil keluaran (*output*) berupa barang atau jasa dengan masukan (*input*) yang mencakup tenaga kerja, bahan baku, serta modal yang dipergunakan pada proses produksi (Sutrisno, 2016). Produktivitas kerja dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja yang telah dihasilkan oleh karyawan. Selain itu, konsep ini juga dapat dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan hubungan antara berbagai sumber daya, seperti modal, tanah, dan energi, yang

digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu output tertentu (Swastha & Handoko, 2002)

Berdasarkan berbagai pandangan ahli mengenai produktivitas kerja, dapat dipahami bahwa konsep tersebut merujuk pada perbandingan hasil yang didapat (*output*) dalam periode tertentu, baik berupa barang maupun jasa, dengan sumber daya yang digunakan (*input*) seperti tenaga kerja, bahan baku, serta modal yang dimanfaatkan dalam proses kerja pada kurun waktu tertentu. Lebih lanjut, individu yang produktif tidak hanya ditandai oleh kemampuan dalam memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya, tetapi juga dicirikan oleh kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, serta inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, individu tersebut umumnya ditunjukkan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, bersikap responsif dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mampu menerapkan gaya kerja yang sesuai dengan tuntutan organisasi maupun konteks UMKM yang dijalankan.

Dalam konteks UMKM, Produktivitas kerja menjadi indikator penting untuk menilai keberlangsungan dan daya saing usaha, karena pelaku UMKM umumnya berjalan dalam modal terbatas, tenaga kerja, dan keterbaruan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan Produktivitas kerja menjadi prioritas utama agar UMKM tetap adaptif terhadap dinamika pasar. Dalam meningkatkan produktivitas kerja pelaku UMKM, beberapa faktor utama yang memengaruhi di antaranya adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan serta perilaku inovatif yang berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kinerja usaha.

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek perilaku maupun aspek teknis, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat terhadap faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas perlu memperhatikan perilaku kerja serta etos kerja yang harus diterapkan oleh seluruh karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor kunci

yang menentukan keberhasilan dalam peningkatan produktivitas kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbaikan berkelanjutan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seluruh bagian dalam organisasi untuk secara konsisten melakukan peningkatan guna mendorong produktivitas kerja.
- b. Peningkatan mutu hasil kerja dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kerja pada seluruh karyawan dan setiap bagian dalam organisasi yang berkaitan erat dengan prinsip perbaikan berkelanjutan. Dalam praktiknya, kualitas tidak hanya difokuskan pada produk yang dihasilkan, baik barang maupun jasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, konsep kualitas menjadi relevan bagi semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap unit kerja, baik yang menjalankan fungsi utama maupun fungsi pendukung dalam organisasi.
- c. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam sebuah organisasi, dikarenakan karena SDM menjadi komponen utama dalam menjalankan seluruh aktivitas organisasi. Oleh sebab itu, pemberdayaan SDM dipandang sebagai etos kerja dasar yang perlu diterapkan dan dipatuhi oleh para manajer pada setiap tingkatan dalam struktur organisasi. Proses pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas kerja, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap nilai kemanusiaan serta penerapan model kepemimpinan yang partisipatif lewat pendekatan demokratis dalam pengelolaan suatu usaha (Sutrisno, 2016).

Pandangan Islam mengenai pekerjaan perlu dipahami secara mendalam melalui berbagai sumber ajaran. Salah satu hadits Rasulullah SAW yang sangat dikenal menyatakan bahwa setiap amal perbuatan bergantung pada niat pelakunya. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda bahwa “sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam Islam, produktivitas kerja merupakan konsep yang memiliki kedudukan penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas bekerja. Seseorang yang bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan diri maupun keluarganya dipandang memiliki nilai ibadah, bahkan dapat dikategorikan sebagai jihad fi sabilillah. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, produktivitas kerja tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian hasil duniawi, tetapi juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, memperoleh ampunan, serta meraih pahala dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Adz-Dzariyat ayat 22 berikut:

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ (الذُّرِّيَّتْ/51: 22)

Artinya: “Di langit terdapat pula (hujan yang menjadi sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu.” (QS. Adz-Dzariyat: 22)

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى

الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى

الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ (النِّسَاء/4: 95)

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, “Kamu bukan seorang mukmin,” (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa’:95)

Kata kunci dalam ayat tersebut yang berkaitan dengan produktivitas kerja adalah istilah “berjihad”. Namun demikian, ayat ini perlu dipahami secara konseptual, bukan semata-mata secara kontekstual. Apabila dipahami secara kontekstual, istilah “berjihad”

sering kali dikaitkan dengan makna “berperang” atau jihad dalam bentuk fisik. Sebaliknya, jika dipahami secara konseptual, istilah tersebut memiliki makna yang lebih luas, mendalam, dan komprehensif. Dalam konteks ayat ini, “berjihad” dapat dimaknai sebagai upaya bersungguh-sungguh dalam bekerja (Chaniago, 2025).

وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني

والبيهقي)

Terjemahnya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (professional)”. (HR. Thabrani).

Pandangan Islam, bekerja tidak sekedar kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara material, melainkan kepingan integral dari manifestasi iman dan bentuk ibadah terhadap Allah SWT. Buya Hamka dalam bukunya menjelaskan, produktivitas kerja seorang Muslim harus didasarkan pada prinsip kesungguhan dan profesionalisme yang dikenal dengan istilah itqan. Hal ini merujuk pada hadis Nabi Muhammad SAW bahwasanya Allah menyayangi hamba-Nya jika mereka bekerja, ia melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, teliti, serta menghasilkan kualitas yang baik (Chaniago, 2025).

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Adaptive entrepreneurship* terhadap Produktivitas kerja

Adaptive entrepreneurship merupakan kompetensi pelaku usaha untuk menyesuaikan strategi bisnis dan proses produksi berdasarkan perubahan lingkungan usaha. Dalam konteks UMKM, adaptasi menjadi kunci keberlangsungan dan pertumbuhan usaha karena pelaku dihadapkan pada dinamika permintaan pasar, perubahan teknologi, dan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi merupakan faktor penting dalam menopang keberlanjutan dan kinerja usaha. Novriansyah dan Ainun (2022) menemukan bahwa kemampuan adaptif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan Produktivitas kerja usaha kecil. Demikian pula,

Vedy, *et al* (2025) menegaskan bahwa kemampuan adaptasi dalam struktur usaha dapat memperkuat daya saing dan memberikan dampak positif terhadap Produktivitas kerja usaha secara berkelanjutan.

Adaptive entrepreneurship juga terbukti memengaruhi efektivitas operasional usaha melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Penelitian Ausat *et al.*, (2025) menjelaskan kalau pelaku UMKM yng mampu menyesuaikan metode produksi, strategi pemasaran, dan pola distribusi terbukti lebih produktif dibanding usaha yang mempertahankan pola konvensional. Selain itu, Paredes-Chacín *et al.* (2024) menemukan bahwa adaptasi usaha merupakan indikator penting terhadap Produktivitas kerja, khususnya pada UMKM yang menghadapi tekanan kompetisi dan tuntutan inovasi. temuan ini memperkuat pandangan mengenai Produktivitas kerja tidak ditentukan hanya oleh sumber daya fisik, tapi melalui kemampuan wirausahawan dalam mengembangkan pola respons strategis terhadap perubahan lingkungan usaha.

2.3.2 Pengaruh *Adaptive entrepreneurship* terhadap perilaku inovatif

Adaptive entrepreneurship mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, fleksibilitas strategi, dan responsivitas terhadap dinamika pasar, terbukti menjadi pendorong utama bagi munculnya perilaku inovatif pada pelaku UMKM. Perilaku inovatif karyawan di UMKM dibentuk oleh sinergi antara kepemimpinan adaptif, pemberdayaan psikologis, dan adaptabilitas sosio-kultural (Khan *et al.*, 2025). Vedy (2025) menegaskan kapabilitas adaptif merupakan dampak penting yang mendorong kinerja bisnis melalui peningkatan orientasi inovasi. Hal ini diyakinkan Al Dhaheri *et al.*, (2024), menyimpulkan bahwa kemampuan adaptasi dan kapabilitas dinamis mendorong UMKM untuk menjadi lebih inovatif, khususnya dalam menghadapi turbulensi lingkungan.

Novriansyah & Ainun (2022) secara spesifik menemukan bahwa adaptasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha, yang pada gilirannya memicu inovasi produk dan proses. Rofiaty *et al.* (2022) juga membuktikan bahwa fleksibilitas dan orientasi kewirausahaan mendorong adaptive innovation, yang menjadi mediator

penting dalam peningkatan kinerja. Dengan demikian, *adaptive entrepreneurship* memberikan fondasi yang kokoh bagi tumbuhnya perilaku inovatif, karena kemampuan adaptasi memungkinkan pelaku usaha untuk terus mencari, mencoba, dan melakukan gagasan terbaru dalam merespons perubahan kondisi pasar dan tantangan usaha.

2.3.3 Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Produktivitas kerja

Perilaku Inovatif merupakan kondisi suatu individu menghasilkan, menerapkan, dan mengembangkan gagasan baru dalam proses kerja maupun produk usaha. Dalam konteks UMKM, perilaku inovatif memiliki peran penting karena dapat meningkatkan efisiensi produk, kualitas produk, dan diferensiasi pasar. Al Dhaheri, *et al* (2024) menunjukkan bahwa perilaku Inovatif berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha melalui penerapan ide baru dan perbaikan proses produksi. Bilal, *et al* (2024) mengemukakan jika peningkatan perilaku inovatif dalam usaha mampu meningkatkan Produktivitas kerja karena pelaku usaha lebih terbuka terhadap perubahan dan penerapan strategi baru serta efektif.

Selain itu, temuan Rahayu *et al*, (2025) menjelaskan perilaku inovatif dalam UMKM merupakan variabel yang mampu meningkatkan Produktivitas kerja sebagai mediator. Penelitian terbaru oleh Krndzija & Pilav-Velic, (2022) juga menegaskan bahwa perilaku inovatif memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan dan kebutuhan konsumen karena inovasi berperan dalam menciptakan karakteristik produk yang unik. Dalam konteks keberlanjutan usaha, Otache, (2024) menunjukkan bahwa inovasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing, yang akhirnya memberikan dampak terhadap meningkatnya produktivitas kerja serta profitabilitas usaha berkelanjutan.

2.3.4 Pengaruh *Adaptive entrepreneurship* terhadap Produktivitas kerja dengan Perilaku Inovatif sebagai Variabel Mediasi

Adaptive entrepreneurship tidak selalu berdampak secara langsung terhadap Produktivitas kerja, terutama pada konsep UMKM yang mana menggunakan metode manual dengan kearifan lokal. Beberapa temuan menjelaskan jika kemampuan adaptif baru berdampak signifikan

terhadap Produktivitas kerja apabila diwujudkan dalam bentuk inovasi yang terimplementasi. Rahayu, *et al* (2025) mengungkapkan bahwa perilaku inovatif merupakan variabel perantara penting mempengaruhi orientasi usaha terhadap kinerja UMKM. Didukung temuan Pongtanalert dan Assarut (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptif secara signifikan meningkatkan inovasi, tetapi efeknya terhadap kinerja tidak langsung, melainkan melalui perilaku inovatif.

Paredes-Chacín *et al*, (2024) juga menunjukkan kemampuan adaptasi berdampak pada peningkatan kinerja usaha hanya jika pelaku usaha menerapkan inovasi dalam strategi bisnis, produk, dan manajemen operasional. Sejalan dengan temuan tersebut, Hapriyanto (2024) membuktikan bahwa perilaku inovatif mampu memediasi hubungan antara kemampuan kewirausahaan dengan Produktivitas kerja sebagai strategi bisnis. Hal ini berarti bahwa adaptasi usaha perlu ditransformasikan ke dalam inovasi agar berdampak pada pertumbuhan Produktivitas kerja usaha.

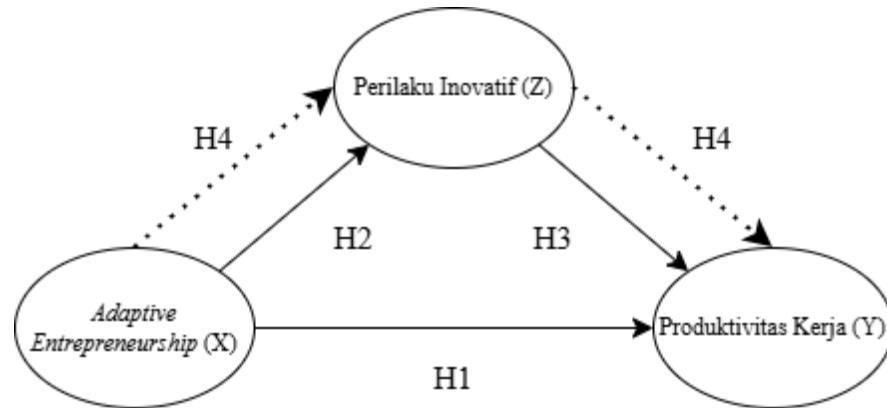
Berdari temuan empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan adaptive entrepreneurship dengan produktivitas kerja pelaku UMKM. Kemampuan adaptif akan meningkatkan Produktivitas kerja apabila pelaku usaha dapat menerjemahkannya ke dalam bentuk perilaku inovatif yang relevan dengan kebutuhan dan peluang pasar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada pola hubungan serta pengaruh antarvariabel sebelumnya dipaparkan, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

- H1: *Adaptive entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.
- H2: *Adaptive entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku inovatif pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari
- H3: Perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.

- H4: Perilaku inovatif memediasi pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap Produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.



Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif model eksplanatori (*explanatory research*) yang difokuskan guna pengujian keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan tersebut dipilih untuk menganalisis hubungan kausal yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, yaitu pengaruh adaptive entrepreneurship terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel tersebut diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi. Mengacu pada Sugiyono, pendekatan kuantitatif eksplanatori merupakan metode ilmiah yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis melalui analisis statistik untuk menjelaskan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017).

Pendekatan eksplanatori memiliki maksud untuk memvalidasi generalisasi dari sampel ke populasi, serta menguraikan pola hubungan, perbedaan, ataupun kontribusi kausalitas antarvariabel. Atas dasar itulah, desain ini mutlak memerlukan representasi sampel dan perumusan hipotesis. Melalui pemanfaatan analisis statistik inferensial (induktif), studi eksplanasi memiliki kredibilitas tinggi dalam mengukur dan menguji hubungan kausal variabel satu dan yang lain. Model penelitian seperti ini juga berkapasitas guna memperkuat dan menyempurnakan teori terdahulu, atau justru sebaliknya, memperlemah hingga menggugurkan teori tersebut (Mulyadi, 2011).

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sebuah metode yang berorientasi pada pengembangan serta pemanfaatan model matematis, kerangka teoritis, dan perumusan hipotesis guna menjelaskan suatu fenomena secara terukur (Sugiyono, 2017). Proses pengukuran memegang peranan krusial dalam penelitian kuantitatif, sebab instrumen inilah yang menyediakan data akurat serta jawaban fundamental guna menjelaskan pola hubungan numerik antarvariabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Banjarsari, Kec. Ngajum, Kab. Malang. Penentuan lokasi tersebut dilakukan atas pertimbangan, bahwa Desa Banjarsari

adalah salah satu sentra produksi tape yang digerakkan oleh para pelaku UMKM. Terdapat beberapa kelompok usaha yang secara aktif memproduksi dan memasarkan tape, yang menjadikannya cocok sebagai lokasi.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti sebagai fokus kajian. Seluruh unsur tersebut kemudian dijadikan dasar dalam proses penarikan kesimpulan penelitian. Sebagai gambaran, populasi dapat berupa masyarakat di suatu daerah, seluruh staf pada instansi tertentu, hingga total guru dan siswa di sekolah spesifik (Sugiyono, 2017). Esensi dari penetapan populasi adalah memberikan batasan yang jelas bagi peneliti agar dapat mengukur dan mengambil sampel yang representatif untuk ditentukan dari kelompok tersebut.

Populasi penelitian mencakup semua individu/pelaku yang berpartisipasi dalam kinerja UMKM tape di Desa Banjarsari, baik sebagai pemilik usaha yang merangkap sebagai tenaga kerja maupun sebagai tenaga kerja aktif. Populasi ini dipilih karena dalam konteks UMKM tape ini, sumber daya manusia memiliki peran ganda sebagai pelaksana produksi sekaligus pengelola kegiatan usaha. Oleh karena itu, perilaku, sikap, dan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi produktivitas kerja. Dengan memposisikan individu sebagai unit analisis, penelitian ini menempatkan UMKM tape sebagai konteks organisasi kecil yang memungkinkan terjadinya variasi perilaku kerja antar pelaku, meskipun berada dalam jenis usaha dan lingkungan kerja yang sama.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi atau kepingan kecil dari populasi yang diambil untuk dianalisis, di mana hasil kajian terhadap kelompok ini nantinya digunakan sebagai pijakan dalam menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi atas karakteristik populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2017). Mengingat keterbatasan dalam menjangkau seluruh populasi pada sebagian besar penelitian, maka diambil kelompok sampel

yang lebih kecil namun dipastikan memiliki sifat yang representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi induknya.

Responden penelitian terdiri dari pemilik usaha, sekaligus berperan sebagai tenaga kerja serta tenaga kerja aktif pada UMKM tape di Desa Banjarsari. Penggabungan pemilik dan tenaga kerja sebagai responden didasarkan pada karakteristik UMKM, di mana pemilik usaha tidak hanya bertugas sebagai pengelola, tapi juga terlibat langsung dalam proses produksi dan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, keduanya ditempatkan sebagai pilar sumber daya manusia yang menggerakkan aktivitas operasional, sehingga perilaku kerja yang mereka tunjukkan sangat relevan untuk ditelaah lebih mendalam.

Kriteria responden ditetapkan berdasarkan parameter berikut: (1) seorang pelaku UMKM tape di Desa Banjarsari; (2) berusia antara 25–50 tahun; (3) terlibat secara langsung dalam aktivitas produksi atau operasional usaha; serta (4) masa kerja minimal satu tahun. Merujuk pada pemenuhan kriteria yang ditentukan, ukuran sampel ditetapkan sejumlah 100 responden. Sampel dinyatakan telah representatif ketika menggambarkan karakteristik sumber daya manusia pada kluster UMKM tape di Desa Banjarsari sekaligus memenuhi ambang batas kecukupan untuk analisis statistik inferensial.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, dikenal beberapa pendekatan dalam teknik penentuan sampel yang secara umum dibagi menjadi *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun metode yang diterapkan yakni jenis *non-probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah pendekatan dalam menentukan sampel dengan cara memilih responden berdasarkan ciri/kriteria khusus dan pertimbangan peneliti yang relevan dengan tujuan studi (Husda et al., 2023). Metode ini dipilih atas pertimbangan bahwa fokus utama penelitian berada pada ruang lingkup perilaku kerja individu dalam ranah MSDM. Oleh karena itu, penetapan responden tidak dilakukan secara acak, melainkan wajib menyasar individu yang secara riil terlibat

aktif dan mendalam dalam dinamika aktivitas kerja operasional UMKM tape tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat dipahami sebagai suatu sifat atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang memiliki keragaman tertentu, yangmana akan disesuaikan oleh peneliti untuk dilakukan analisis dan dijadikan acuan dalam pengamblian kesimpulan suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yakni variabel independen, variabel terikat (dependen), serta variabel variabel penghubung antara variabel yang sedang dipelajari (intervening).

Menurut Suhardi, Definisi operasional variabel menjelaskan lebih rinci mengenai metode atau cara yang dipakai mengukur suatu variabel dalam suatu penelitian dan ditransformasikan yang sebelumnya konsep abstrak menjadi dimensi yang dipahami secara empiris dalam sebuah penelitian (Husda et al., 2023). Melalui rumusan yang operasional, suatu konsep teoretis dapat dijabarkan ke dalam bentuk yang terukur secara nyata di lapangan. Secara struktural, definisi operasional yang komprehensif wajib memuat komponen-komponen utama berikut:

1. Variabel Penelitian: Identifikasi subjek atau objek yang akan diukur atau diamati (misalnya: *Adaptive Entrepreneurship*, Perilaku Inovatif, dan Produktivitas Kerja);
2. Indikator Variabel: Dimensi spesifik atau tolok ukur konkrit untuk menjabarkan dan menguku variabel tersebut secara empiris.

Keberadaan definisi operasional sangat krusial dalam rancangan penelitian kuantitatif, dimana memiliki fungsi sbagai instrumen untuk menjaga konsistensi instrumen sekaligus menjamin kemungkinan replikasi (*replicability*) studi di masa mendatang. Dengan batasan operasional yang eksplisit dan transparan, peneliti lain dapat melakukan pengujian ulang menggunakan metrik yang sama demi memverifikasi serta memperkuat validitas temuan terdahulu.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
<i>Adaptive entrepreneurship</i> (X) (Kusnilawati & Nurhidayati, 2020)	1. Keterbukaan dan Adaptasi (<i>Openness & Adaptability</i>)	X.1 Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan konsumen.
		X.2 Saya terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki usaha.

Variabel	Indikator	Item
	2. Motivasi Berprestasi (<i>Achievement Motivation</i>)	X.3 Saya cepat menyesuaikan produksi tape sesuai perubahan permintaan konsumen.
		X.4 Saya berusaha meningkatkan kualitas tape dari segi rasa, tekstur, atau kemasan.
		X.5 Saya memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha.
		X.6 Saya berupaya mencapai target usaha yang saya tetapkan.
	3. Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	X.7 Saya yakin mampu mengelola usaha meskipun menghadapi kesulitan.
		X.8 Saya percaya bahwa usaha saya dapat terus berkembang.
		X.9 Saya mampu menemukan solusi saat menghadapi masalah usaha.
	4. Kemandirian (<i>Independence</i>)	X.10 Saya dapat mengambil keputusan penting usaha secara mandiri.
		X.11 Saya mampu menjalankan usaha meskipun tanpa banyak bantuan pihak lain.
		X.12 Saya bisa mengatur waktu dan pekerjaan usaha secara mandiri.
Produktivitas kerja (Y) (Sedarmayanti, 2017)	1. Hasil Kerja	Y.1 Saya mampu menghasilkan tape sesuai target produksi harian yang ditetapkan.
		Y.2 Jumlah produksi tape saya cenderung stabil atau meningkat dari waktu ke waktu.
	2. Efisiensi Waktu dan Tenaga	Y.3 Saya dapat menyelesaikan proses produksi tape tepat waktu sesuai jadwal.
		Y.4 Saya mampu memenuhi permintaan konsumen tanpa keterlambatan yang berarti.
	3. Kualitas dan Kuantitas Produk	Y.5 Tape yang saya hasilkan memiliki kualitas yang konsisten (rasa, tekstur, dan aroma).
		Y.6 Produk tape yang saya hasilkan sesuai dengan standar kualitas usaha.
	4. Pencapaian Target	Y.7 Saya dapat menggunakan bahan baku secara efisien dalam proses produksi tape.
		Y.8 Saya mampu bekerja lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil produksi.
Perilaku Inovatif (Z) (Rizana, 2018)	1. <i>Idea Exploration</i>	Z.1 Saya sering mencari ide baru untuk meningkatkan usaha tape saya.
		Z.2 Saya mengikuti perkembangan bahan atau metode produksi yang lebih baik.
	2. <i>Idea Generation</i>	Z.3 Saya membuat ide-ide baru untuk perbaikan usaha.
		Z.4 Saya mencoba menciptakan variasi produk tape atau cara penyajian baru.
	3. <i>Idea Promotion</i>	Z.5 Saya mendorong anggota keluarga/karyawan untuk mencoba ide baru.
		Z.6 Saya membagikan ide pengembangan usaha tape kepada orang lain untuk mendapat masukan.

Variabel	Indikator	Item
	4. <i>Idea Realization</i>	Z.7 Saya berani mencoba metode produksi baru meskipun ada risiko gagal. Z.8 Saya menerapkan ide baru untuk meningkatkan hasil produksi atau kualitas tape.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk menilai tanggapan responden berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Penerapan skala Likert memungkinkan peneliti untuk memberikan skor yang seragam pada setiap jawaban responden. Skor tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik guna menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian. Skala Likert adalah salah satu instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pendapat individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena atau peristiwa sosial melalui pemberian skor berdasarkan tingkat persetujuan tertentu (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun data empiris yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pandangan Sugiyono, teknik ini merupakan tahapan penting dan strategis dalam suatu penelitian, sebab maksud penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Sehingga, penguasaan teknik pengumpulan data menjadi hal penting agar peneliti mampu mendapat data yang sesuai standar metodologi yang berlaku (Sugiyono, 2017). Setelah seluruh data yang representatif berhasil dihimpun, informasi tersebut akan diolah dan dimanfaatkan sebagai basis argumentasi untuk mendeskripsikan serta menganalisis karakteristik dari populasi yang menjadi objek penelitian.

3.6.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden sebagai sumber utama informasi. Data primer tersebut berbeda dengan data sekunder, dimana memperolehnya secara tidak langsung dari pihak lain, dokumen, maupun sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya. Dari sisi teknik pengumpulan data, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dokumentasi, serta kombinasi dari beberapa teknik tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden, yaitu pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari, dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner. Data tersebut dikumpulkan guna mengetahui persepsi serta pengalaman responden terkait *adaptive entrepreneurship*, perilaku inovatif, dan produktivitas kerja dalam kegiatan usaha mereka.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Secara lebih rinci metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, serta dapat disebarkan baik secara langsung maupun melalui media seperti pos atau internet. Teknik ini dianggap efektif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah yang besar meskipun berada di lokasi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, setiap jawaban responden kemudian diubah ke dalam bentuk skor agar dapat dianalisis secara statistik.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memahami konteks data dalam

situasi sosial secara lebih mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat bersikap jujur dan transparan dengan menginformasikan kepada sumber data sedang menjalankan kegiatan penelitian, sehingga proses pengamatan berjalan aman dan tenang. Namun demikian, pada kondisi tertentu peneliti juga dapat melakukan observasi secara tidak langsung atau tersamar untuk menghindari hambatan dalam memperoleh data, terutama apabila informasi yang dibutuhkan bersifat sensitif, terbatas, atau tidak dapat diakses secara terbuka (Sugiyono, 2017).

Pelaksanaan observasi secara langsung akan memberikan kesempatan mendapatkan hasil lebih baik terhadap permasalahan penelitian serta meninjaunya dalam konteks yang lebih luas. Hal ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai kondisi sosial yang diamati.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono, uji instrumen bertujuan menguji kelayakan alat ukur yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, pengujian angket diarahkan untuk mengukur kualitas isi instrumen sekaligus mendeteksi serta mengeliminasi butir-butir pertanyaan yang berpotensi memicu jawaban bias, bermakna ganda, atau membingungkan responden di lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan penting untuk menjawab permasalahan penelitian sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dilakukan dengan menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan secara terstruktur, kemudian hasilnya diinterpretasikan menjadi kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, studi ini menerapkan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden secara umum, serta statistik inferensial dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang didukung oleh aplikasi

SmartPLS versi 4.0. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hubungan kausal serta pengaruh mediasi antarvariabel secara menyeluruh dan komprehensif.

PLS-SEM (*Partial Least Squares–Structural Equation Modeling*) merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, melainkan direpresentasikan melalui sejumlah indikator yang bersifat majemuk. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan secara simultan serta dianggap sesuai untuk model penelitian yang kompleks. Selain itu, teknik ini juga dinilai tepat digunakan pada model mediasi, terutama ketika penelitian melibatkan ukuran sampel yang relatif kecil hingga menengah, serta data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Hair et al., 2022). Melalui pendekatan ini, evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dapat dilakukan secara simultan untuk menilai pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja, dengan cara langsung ataupun secara tidak langsung melalui peran mediasi perilaku inovatif.

Dalam penelitian ini, analisis PLS-SEM dioperasionalkan melalui dua tahapan utama. Pertama adalah evaluasi *outer model* yang dilakukan untuk mengukur validitas konvergen maupun diskriminan, serta reliabilitas instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah evaluasi *inner model* yang mencakup analisis path coefficient, koefisien determinasi (R^2), serta pengujian signifikansi melalui metode bootstrapping guna menguji hipotesis, termasuk pengujian efek mediasi yang diajukan dalam penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan serta ringkasan karakteristik data yang telah didapatkan secara asli, tanpa berusaha menghasilkan kesimpulan yang memiliki tingkat generalisasi lebih luas terhadap populasi. Metode ini menekankan penyajian data secara lebih ringkas dan mudah dipahami agar dapat menjadi informasi awal mengenai kondisi data dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode ini memiliki relevansi tinggi dalam penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi (*sensus*), karena fokus utamanya adalah pada penyajian data dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi ukuran pemusatan data (mean, median, modus) dan ukuran

variasi data berupa standar deviasi dan distribusi frekuensi secara terstruktur agar informasi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data karakteristik responden seperti usia, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja disajikan melalui tabel dan diagram untuk memberikan gambaran kondisi pelaku UMKM di Desa Banjarsari.

3.8.2 *Measurement model (outer model)*

Tahap pengujian *measurement model* dilakukan sebagai langkah permulaan analisis PLS-SEM untuk mengukur seberapa jauh indikator mampu mewakili serta menjelaskan konstruk yang diukur dipenelitian (Hair et al., 2022). Analisis ini mencakup evaluasi validitas dan reliabilitas indikator dalam merepresentasikan variabel penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana ketepatan antara data empiris yang diperoleh di lapangan dengan data yang disajikan oleh peneliti. Data dapat dikatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kondisi faktual di lokasi penelitian dan hasil yang dilaporkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam PLS-SEM, validitas diuji melalui dua aspek, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan

- Validitas konvergen diukur melalui nilai *loading factor* yang harus bernilai $> 0,70$ serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Ketentuan tersebut menunjukkan konstruk yang digunakan dipenelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terdapat pada indikator-indikatornya secara memadai dan sesuai dengan kriteria pengukuran yang ditetapkan;
- Validitas diskriminan diuji menggunakan nilai *cross loading* serta kriteria Fornell-Larcker untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat keunikan yang jelas. Pengujian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa suatu konstruk memiliki keterikatan kuat dengan indikatornya sendiri dibanding konstruk lain yang terdapat dalam model penelitian (Hair et al., 2022).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada kondisi yang relatif stabil atau pada pengukuran yang berulang. Dalam analisis PLS-SEM, reliabilitas konstruk dinilai melalui dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* mencapai $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki konsistensi internal yang tinggi serta mampu meminimalkan kesalahan dalam pengukuran penelitian (Hair et al., 2022).

Hasil ini memegang peranan krusial sebagai *gatekeeper* metodologis yang menentukan kelayakan seluruh indikator empiris untuk diikutsertakan dalam analisis model struktural (*inner model*) tahap berikutnya.

3.8.3 *Structural model (inner model)*

Pengujian model struktural (*inner model*) diterapkan ketika seluruh indikator pada pengujian *outer model* memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Tahap ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam analisis PLS-SEM, penilaian model struktural dilakukan berdasarkan beberapa kriteria utama yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

- a. *R-Square* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini diperoleh melalui analisis *PLS Algorithm* dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian *R-Square*

Besaran Nilai <i>R-Square</i>	Keterangan
≥ 0.75	Hubungan antar variabel kuat
$\geq 0.50 - 0.75$	Hubungan antar variabel moderat
$\geq 0,25 - 0.50$	Hubungan antar variabel lemah

Sumber: Hair dkk. (2022)

- b. *F-Square* dilakukan guna mengukur tingkat kontribusi atau efek antara variabel tidak terikat (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kategori penilaiannya adalah:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian *F-Square*

Besaran Nilai <i>F-Square</i>	Keterangan
$< 0,02$	Tidak ada pengaruh
$0,02 \leq 0,15$	Pengaruh kecil
$0,15 \leq 0,35$	Pengaruh sedang
$\geq 0,35$	Pengaruh kuat

Sumber: Hair dkk. (2022)

- c. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *T-Statistics* lebih besar dari 1,96, yang menunjukkan bahwa koefisien jalur berada di luar batas distribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 persen. Selain itu, nilai *P-Value* yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat kesalahan dalam menolak hipotesis nol sangat kecil, sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan secara statistik.
- d. Uji model fit digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian suatu model statistik dalam merepresentasikan data penelitian secara akurat. Hasil pengujian ini dapat dievaluasi melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), di mana model dikatakan baik ketika nilainya lebih rendah dari 0,80. Selain itu, tingkat kesesuaian model juga dapat dilihat dari *Normed Fit Index* (NFI) yang memiliki rentang nilai antara 0 - 1, nilai semakin dekat 1 model semakin merepresentasikan data penelitian (Ghozali & Latan, 2014).

3.8.4 Uji Mediasi

Penelitian ini melibatkan variabel mediasi yaitu perilaku inovatif (Z), sehingga dilakukan uji mediasi untuk menganalisis apakah pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja terealisasi langsung atau melalui perantara variabel mediasi tersebut.

Dari temuan Baron dan Kenny, mediasi terjadi apabila:

1. Hubungan Jalur A (Independen→Mediasi): Variabel independen harus terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi,
2. Hubungan Jalur B (Mediasi→Dependen): Variabel mediasi harus menunjukkan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap variabel dependen ketika variabel

independen lain dikendalikan atau dipertahankan konstan dalam model penelitian, dan

3. Penurunan Efek Langsung (Jalur C'): Ketika variabel mediasi dimasukkan bersama-sama dengan variabel independen ke dalam model struktural untuk memprediksi variabel dependen, pengaruh langsung dari variabel independen terhadap dependen harus mengalami penurunan (drop) jika dibandingkan dengan pengaruh totalnya sebelum ada variabel mediasi. (Baron & Kenny, 1986).

Dengan demikian, hasil analisis ini akan menunjukkan apakah perilaku inovatif benar-benar berperan sebagai variabel yang memperkuat (*full mediation*) atau sebagian memperantarai (*partial mediation*) hubungan antara *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh dari data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM tape di Desa Banjarsari. Pada tahap awal, kuesioner yang berhasil terkumpul berjumlah 100 responden. Namun, setelah dilakukan proses pemeriksaan dan pembersihan data (*data cleaning*), ditemukan 5 responden yang tidak memenuhi kriteria pengisian, seperti jawaban yang tidak lengkap maupun pola respons yang tidak konsisten, sehingga data tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang dinyatakan valid dan layak diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam produksi tape di Desa Banjarsari. UMKM tape ini termasuk salah satu kategori usaha yang berbasis kearifan lokal dan memiliki kontribusi dalam mendukung perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Seiring dengan perkembangan lingkungan usaha, pelaku UMKM tape tidak hanya dituntut untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan permintaan konsumen serta meningkatkan efisiensi dalam proses kerja. Situasi tersebut menuntut adanya pengelolaan sumber daya manusia yang lebih adaptif, khususnya terkait perilaku kerja, kemampuan beradaptasi, serta dorongan inovasi pada tingkat individu.

Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM diposisikan sebagai sumber daya manusia yang terjun langsung dalam aktivitas kerja, baik sebagai pemilik usaha yang merangkap sebagai tenaga kerja maupun sebagai tenaga kerja aktif. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perilaku individu dalam menjalankan aktivitas kerja yang memengaruhi produktivitas kerja.

4.2 Karakteristik Responden

Responden total yang digunakan pada penelitian ini adalah 95 orang yang mana merupakan pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Karakteristik responden kemudian dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, lama usaha, serta skala usaha. Berdasarkan 95 responden yang telah

memenuhi kriteria penelitian, hasil karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
25–30 tahun	22	23,2%
31–40 tahun	41	43,2%
41–50 tahun	32	33,6%
Total	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 thn dengan jumlah 41 responden (43,2%). Temuan ini menggambarkan UMKM tape didominasi oleh individu pada usia produktif yang dinilai memiliki kemampuan kerja yang optimal serta lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Selanjutnya, responden usia 41–50 thn berjumlah 32 orang (33,6%), sedangkan usia 25–30 thn sejumlah 22 orang (23,2%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	54,7%
Perempuan	43	45,3%
Total	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 52 orang (54,7%), sedangkan perempuan sebanyak 43 orang (45,3%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja laki-laki lebih dominan dalam usaha produksi tape, meskipun perempuan juga memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas operasional.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik berdasarkan lama usaha dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 3 tahun	17	17,9%

3–5 tahun	31	32,6%
> 5 tahun	47	49,5%
Total	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Data pada tabel diatas menunjukkan mayoritas responden telah melaksanakan usaha selama lebih 5 tahun, yakni sebanyak 47 orang (49,5%). Para pelaku UMKM dalam penelitian ini umumnya memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha, sehingga berpotensi memiliki tingkat kemampuan adaptasi serta produktivitas kerja yang lebih baik.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha

Karakteristik berdasarkan skala usaha dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skala Usaha

Skala Usaha	Jumlah	Persentase
Mikro	56	58,9%
Kecil	39	41,1%
Total	95	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden berada pada kategori usaha mikro sebanyak 56 orang (58,9%), sedangkan usaha kecil sebanyak 39 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tape di Desa Banjarsari masih didominasi oleh usaha berskala mikro.

4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Bab ini menyajikan hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap item pernyataan dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Adaptive entrepreneurship* (AE), Perilaku Inovatif (PI), dan Produktivitas Kerja (PK). Data penelitian ini diperoleh dari 95 responden dengan menggunakan skala Likert 1–5. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi.

4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel *Adaptive entrepreneurship*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel *Adaptive Entrepreneurship*

Item	Jawaban Responden										Total		Mean
	STS		TS		N		S		SS		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
AE1	1	1%	7	7%	18	19%	34	36%	35	37%	95	100%	4,00
AE2	3	3%	5	5%	17	18%	36	38%	34	36%	95	100%	3,98
AE3	2	2%	2	2%	24	25%	41	43%	26	27%	95	100%	3,92
AE4	3	3%	1	1%	21	22%	37	39%	33	35%	95	100%	4,01
AE5	2	2%	1	1%	16	17%	39	41%	37	39%	95	100%	4,14
AE6	2	2%	5	5%	16	17%	36	38%	36	38%	95	100%	4,04
AE7	2	2%	2	2%	20	21%	41	43%	30	32%	95	100%	4,00
AE8	1	1%	4	4%	21	22%	36	38%	33	35%	95	100%	4,01
AE9	1	1%	3	3%	21	22%	33	35%	37	39%	95	100%	4,07
AE10	3	3%	2	2%	19	20%	34	36%	37	39%	95	100%	4,05
AE11	2	2%	6	6%	10	11%	43	45%	34	36%	95	100%	4,06
AE12	3	3%	3	3%	18	19%	33	35%	38	40%	95	100%	4,05

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Secara umum responden menunjukkan sikap adaptif, motivasi tinggi, dan kemandirian yang baik dalam menjalankan usaha tape. Mayoritas jawaban responden berada pada skor 4 (stuju) dan 5 (sangat setuju). Rata-rata skor seluruh item X berada di atas 3,79. Item X5 “*Saya memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha tape yang saya jalankan*” memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,13, menunjukkan sikap adaptasi pengembangan yang sangat kuat. Sementara itu, item X7 “*Saya yakin mampu mengelola usaha tape meskipun menghadapi kesulitan usaha*” memiliki rata-rata terendah sebesar 3,79, mengindikasikan bahwa masih ada sebagian responden yang merasa kurang percaya diri dalam menghadapi kesulitan.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Inovatif

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Inovatif

Item	Jawaban Responden										Total		Mean
	STS		TS		N		S		SS		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Z1	3	3%	3	3%	22	23%	36	38%	31	33%	95	100%	3,94
Z2	3	3%	5	5%	20	21%	39	41%	28	29%	95	100%	3,88
Z3	2	2%	6	6%	19	20%	32	34%	36	38%	95	100%	3,99
Z4	2	2%	5	5%	18	19%	33	35%	37	39%	95	100%	4,03
Z5	2	2%	4	4%	24	25%	36	38%	29	31%	95	100%	3,91
Z6	3	3%	1	1%	22	23%	39	41%	30	32%	95	100%	3,97
Z7	2	2%	5	5%	20	21%	37	39%	31	33%	95	100%	3,95
Z8	3	3%	4	4%	20	21%	31	33%	37	39%	95	100%	4,00

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada variabel Z, seluruh item memiliki rata-rata di atas 3,83. Item dengan rata-rata tertinggi adalah Z8 “*Saya menerapkan ide baru untuk*

meningkatkan hasil produksi atau kualitas tape” yaitu sebesar 4,10, responden cenderung mengimplementasikan inovasi diusaha mereka. Sebanyak 43% responden menjawab “sangat setuju” pada item Z8. Sementara itu, item Z7 “*Saya berani mencoba metode produksi baru meskipun ada risiko gagal*” memiliki rata-rata terendah sebanyak 3,83, mengindikasikan bahwa keberanian mengambil risiko dalam inovasi masih perlu ditingkatkan.

4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja

Item	Jawaban Responden										Total		Mean
	STS		TS		N		S		SS		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	1	1%	7	7%	17	18%	44	46%	26	27%	95	100%	3,92
Y2	1	1%	6	6%	18	19%	40	42%	30	32%	95	100%	3,97
Y3	1	1%	3	3%	19	20%	36	38%	36	38%	95	100%	4,08
Y4	2	2%	5	5%	15	16%	46	48%	27	28%	95	100%	3,96
Y5	2	2%	4	4%	20	21%	44	46%	25	26%	95	100%	3,91
Y6	1	1%	4	4%	21	22%	43	45%	26	27%	95	100%	3,94
Y7	3	3%	5	5%	18	19%	42	44%	27	28%	95	100%	3,89
Y8	3	3%	0	0%	20	21%	44	46%	28	29%	95	100%	3,99

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa produktivitas kerja responden tergolong baik. Semua item memiliki rata-rata di atas 3,84. Item Y8 “*Produk tape yang saya hasilkan sesuai dengan standar kualitas usaha*” memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,12, dengan 41% responden menjawab sangat setuju. Hal ini mencerminkan keyakinan responden terhadap kualitas produk mereka. Sebaliknya, item Y5 “*Saya dapat menggunakan bahan baku secara efisien dalam proses produksi tape*” dan Y7 “*Tape yang saya hasilkan memiliki kualitas yang konsisten*” memiliki rata-rata terendah (3,84), yang mengindikasikan bahwa efisiensi bahan baku dan konsistensi kualitas masih menjadi area yang perlu ditingkatkan.

4.4 Analisis *Partial Least Squares* (PLS)

4.4.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *measurement model* atau *outer model* dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kemampuan indikator menjabarkan varians konstruk yang telah diukur (Hair et al., 2022). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak

SmartPLS 4 melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap setiap indikator penelitian. Pada tahap seleksi data, ditemukan 5 responden yang tidak memenuhi kriteria pengisian kuesioner, sehingga data tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis lebih lanjut.

a. Convergent Validity

Convergent Validity menjelaskan seberapa jauh instrument-instrument penelitian suatu konstruk benar-benar merepresentasikan dan mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Hasil uji *convergent validity* bisa ditinjau menggunakan nilai *loading factor* bernilai $> 0,7$ atau bisa juga meninjau nilai *loading factor* $> 0,4$ dengan nilai AVE harus $> 0,5$ sehingga konstruk tersebut dapat dikatakan valid konvergen (Hair et al., 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji *Convergent Validity (Loading Factor)*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Adaptive entrepreneurship (X)	X1	0.811	Valid
	X2	0.840	Valid
	X3	0.806	Valid
	X4	0.835	Valid
	X5	0.852	Valid
	X6	0.847	Valid
	X7	0.823	Valid
	X8	0.787	Valid
	X9	0.810	Valid
	X10	0.836	Valid
	X11	0.851	Valid
	X12	0.873	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y1	0.848	Valid
	Y2	0.843	Valid
	Y3	0.834	Valid
	Y4	0.771	Valid
	Y5	0.841	Valid
	Y6	0.809	Valid
	Y7	0.860	Valid
	Y8	0.832	Valid
Perilaku Inovatif (Z)	Z1	0.851	Valid
	Z2	0.844	Valid
	Z3	0.871	Valid
	Z4	0.852	Valid
	Z5	0.844	Valid
	Z6	0.820	Valid
	Z7	0.891	Valid
	Z8	0.875	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya nilai *loading factor* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni lebih dari 0,4. Menyatakan data penelitian

ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen (*convergent validity*). Selain menggunakan pendekatan *loading factor*, evaluasi terhadap validitas konvergen juga dapat dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Adapun hasil pengujian AVE tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Adaptive entrepreneurship</i> (X)	0.691	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	0.689	Valid
Perilaku Inovatif (Z)	0.733	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel memaparkan bahwa nilai AVE variabel *adaptive entrepreneurship* (X), produktivitas kerja (Y), dan perilaku inovatif (Z) memenuhi persyaratan validitas yang ditetapkan, yaitu $> 0,5$. Hasil dari nilai AVE tersebut menjadi pendukung nilai *loading factor* untuk memperkuat validitas konvergen penelitian ini. Berdasarkan kedua hasil pengujian validitas tersebut, setiap indikator menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi terhadap konstruk yang diwakilinya masing-masing.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat perbedaan yang jelas antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan memastikan korelasi indikator dan konstraknya lebih besar dibanding korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain dalam model penelitian (Hair et al., 2022). Uji validitas diskriminasi dapat dilihat melalui besaran nilai *cross loading* pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai *Cross Loading*

Item	<i>Adaptive entrepreneurship (X)</i>	Produktivitas Kerja (Y)	Perilaku Inovatif (Z)
X1	0.811	0.289	0.302
X2	0.840	0.389	0.370
X3	0.806	0.300	0.331
X4	0.835	0.330	0.349
X5	0.852	0.358	0.334
X6	0.847	0.372	0.263
X7	0.823	0.394	0.339
X8	0.787	0.393	0.294
X9	0.810	0.380	0.297
X10	0.836	0.434	0.325
X11	0.851	0.376	0.516
X12	0.873	0.408	0.369
Y1	0.362	0.848	0.328
Y2	0.292	0.843	0.240
Y3	0.384	0.834	0.301
Y4	0.404	0.771	0.318
Y5	0.432	0.841	0.325
Y6	0.339	0.809	0.378
Y7	0.350	0.860	0.330
Y8	0.371	0.832	0.381
Z1	0.345	0.401	0.851
Z2	0.402	0.369	0.844
Z3	0.310	0.291	0.871
Z4	0.382	0.338	0.852
Z5	0.279	0.357	0.844
Z6	0.364	0.299	0.820
Z7	0.388	0.349	0.891
Z8	0,359	0,286	0,875

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa setiap item memperoleh skor *cross loading* lebih besar pada konstruk variabelnya masing-masing jika dibanding konstruk variabel yang berbeda dalam model penelitian. Oleh sebab itu, seluruh item dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan (*discriminant validity*).

c. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengujian konstruk atau variabel juga dilakukan melalui uji reliabilitas untuk memastikan tingkat stabilitas dan konsistensi indikator dalam pengukuran. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada penelitian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4.11 *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Adaptive Entrepreneurship</i> (X)	0,959	0,962	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,948	0,950	Reliabel
Perilaku Inovatif (Z)	0,935	0,937	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang melebihi 0,7. Temuan ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang baik, sehingga dapat diandalkan dalam penarikan kesimpulan terkait *adaptive entrepreneurship*, perilaku inovatif, dan produktivitas kerja.

4.4.2 Analisis *Structural Pengukuran (Inner Model)*

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengevaluasi serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

a. Hasil uji nilai *R-Square*

Hasil uji *R-Square* menjelaskan variasi kekuatan hubungan antar variabel. Pengelempokkan nilai *R-Square* yaitu nilai $\geq 0,75$ berarti kuat, nilai $\geq 0,50 - 0,75$ berarti moderat, dan nilai $\geq 0 - 0,50$ artinya lemah (Hair et al., 2022).

Tabel 4.12 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	Persentase	Keterangan
Y	0,253	25,3	Lemah
Z	0,173	17,3	Lemah

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Data diatas menjelaskan nilai *R-Square* pada variabel perilaku inovatif (Z) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa *adaptive entrepreneurship* hanya mampu mempengaruhi perilaku inovatif sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sedangkan nilai *R-Square* produktivitas kerja sebesar 0,253 menunjukkan bahwa *adaptive entrepreneurship* mampu mempengaruhi produktivitas kerja sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Hasil uji nilai *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Ketentuan nilai *F-Square* yaitu nilai $< 0,02$ artinya tidak ada pengaruh, nilai $0,02 \leq 0,15$ berarti pengaruhnya sedang, dan $\geq 0,35$ artinya pengaruhnya kuat (Hair et al., 2022).

Tabel 4.13 Nilai *F-Square*

	Produktivitas Kerja	Perilaku Inovatif	Keterangan
<i>Adaptive entrepreneurship</i>	0,128		Pengaruh Lemah
<i>Adaptive entrepreneurship</i>		0,209	Pengaruh Sedang
Perilaku Inovatif	0,071		Pengaruh Lemah

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil nilai *f-square* yang diperoleh, pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja sebesar 0,128 termasuk dalam kategori lemah hingga mendekati sedang, artinya *adaptive entrepreneurship* berpengaruh cukup terhadap produktivitas namun tidak dominan. Sementara itu, pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap perilaku inovatif sebesar 0,209 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh pada tingkat sedang terhadap perilaku inovatif. Sedangkan pengaruh perilaku inovatif terhadap produktivitas kerja sebesar 0,071, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya tergolong lemah dalam meningkatkan produktivitas kerja.

c. Hasil uji T-Statistik dan *P-Value*

Pengujian T-Statistik dan *P-Value* bertujuan menguji hipotesis hubungan langsung antara variabel independent terhadap variabel. Hipotesis akan diterima atau nilai signifikan yang dinyatakan layak ketika besaran nilai T-Statistik adalah $> 1,96$ atau besaran nilai *P-Value* $< 0,05$ (Hair et al., 2022).

Tabel 4.14 Nilai *T-Statistics* dan *P-Value*

	T-Statistics	P-Value	Keterangan
X terhadap Y	3,209	0,001	Signifikan
X terhadap Z	3,111	0,002	Signifikan
Z terhadap Y	2,063	0,039	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping untuk menguji pengaruh antarvariabel *adaptive entrepreneurship* (X), perilaku inovatif

(Z), dan produktivitas kerja (Y), diperoleh hasil hubungan antarvariabel sebagai berikut:

1. Pengaruh *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap produktivitas kerja (Y)

Hubungan *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap produktivitas kerja (Y) dapat dilihat dari nilai *T-Statistics* yang menunjukkan nilai 3,209 yang berarti nilainya lebih dari 1,96 dan nilai *P-values* sebesar 0,001 yang berarti nilainya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan jika pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja signifikan atau H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Pengaruh *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap perilaku inovatif (Z)

Hubungan *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap perilaku inovatif (Z) dapat diketahui bahwa nilai *T-Statistics* yang diperoleh sebesar 3,111, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 1,96. Selain itu, nilai *P-values* yang dihasilkan adalah 0,002, yang berarti lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja bersifat signifikan, sehingga H2 dinyatakan diterima dan H0 ditolak.

3. Pengaruh perilaku inovatif (Z) terhadap produktivitas kerja (Y)

Hubungan perilaku inovatif (Z) terhadap produktivitas kerja (Y) dapat dilihat dari nilai *T-Statistics* yang menunjukkan nilai 2,063 yang berarti nilainya lebih dari 1,96 dan nilai *P-values* sebesar 0,039 yang berarti nilainya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan apabila pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja signifikan atau H3 diterima dan H0 ditolak.

d. Hasil uji nilai Model Fit

Tabel 4.15 Hasil Uji Model Fit

	<i>Model Saturated</i>	<i>Model Estimasi</i>
SRMR	0,055	0,055
NFI	0,839	0,839

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa nilai SRMR yang diperoleh sebesar 0,055, yang berada di bawah ambang batas 0,80. Selain itu, nilai NFI yang dihasilkan sebesar 0,839, yang masih diantara 0 hingga 1. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa model yang

digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap data penelitian, sehingga hubungan antarvariabel yang dikaji dapat direpresentasikan secara memadai.

4.4.3 Hasil Uji Mediasi

Hipotesis mediasi dapat diterima apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-value* kurang dari 0,05, yang menandakan variabel mediasi memberikan dampak signifikan.

Tabel 4.16 Nilai *T-Statistics* dan *P-Value* Uji Mediasi

	T-statistics	P-Values	Keterangan
X terhadap Y melalui Z	1,581	0,114	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa hubungan *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap produktivitas kerja (Y) melalui perilaku inovatif (Z) memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,581 dengan *P-value* sebesar 0,114. Nilai *P-value* tersebut lebih besar dari 0,05 dan *T-statistics* lebih kecil dari 1,96, sehingga hipotesis mediasi ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa perilaku inovatif (Z) tidak mampu memediasi atau menjembatani hubungan antara *adaptive entrepreneurship* (X) dan produktivitas kerja (Y) secara signifikan. Dengan kata lain, pengaruh *adaptive entrepreneurship* (X) terhadap produktivitas kerja (Y) lebih bersifat langsung, bukan melalui perilaku inovatif (Z).

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa penelitian ini tidak termasuk ke dalam model analisis mediasi, baik *partial mediation* maupun *full mediation*, karena efek mediasi tidak terbukti signifikan secara statistik.

4.5 Pembahasan Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil analisis mengemukakan *adaptive entrepreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Dimana nilai *T-Statistics* sebesar 3,209 dan *P-Value* sebesar 0,001, menyatakan hipotesis pertama (H1) diterima. Terlihat jika kapasitas pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi pasar, ketersediaan bahan baku, maupun pola produksi dapat mendukung kelancaran proses usaha sehari-hari. Kondisi tersebut

pada akhirnya membuat aktivitas kerja menjadi lebih efektif sehingga output produksi tetap dapat dipertahankan.

Sejalan dengan penelitian Novriansyah dan Ainun (2022) yang menunjukkan jika adaptasi kewirausahaan memiliki pengaruh akan keberlangsungan serta kinerja usaha pada sektor pengolahan makanan. Penelitian Vedy (2025) juga mengungkapkan bahwa kemampuan adaptif dapat meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperkuat kinerja bisnis. Dengan demikian, dipertegas bahwa *adaptive entrepreneurship* merupakan faktor penting bagi UMKM produksi tape dalam menjaga produktivitas kerja di tengah dinamika perubahan lingkungan usaha.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan QS. Al-Isra' ayat 84 yang menegaskan individu diperintahkan bekerja sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki. Ayat tersebut menekankan pentingnya kesungguhan dalam bekerja dan memanfaatkan kemampuan diri secara maksimal. Nilai tersebut tercermin pada pelaku UMKM tape yang terus menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha agar mampu mempertahankan produktivitas kerja.

4.5.2 Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Perilaku Inovatif

Dari temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, *adaptive entrepreneurship* yang diterapkan oleh para pelaku UMKM produksi tape berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif, hipotesis dua (H2) diterima. Para pelaku UMKM yang mampu membaca perubahan pasar dan kondisi usaha cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Kemampuan adaptasi membuat pelaku usaha tidak terpaku pada cara kerja lama, tetapi mulai mencoba metode produksi, strategi pemasaran, maupun pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Namun, masih terdapat responden yang ragu untuk mencoba metode produksi baru karena adanya risiko kegagalan. Kondisi ini mengindikasikan jika UMKM masih cenderung tidak tergesa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan inovasi. Faktor keterbatasan modal, pengalaman, dan kekhawatiran terhadap hasil produksi kemungkinan menjadi penyebab munculnya keraguan tersebut. Penelitian Apriyanto (2025) menjelaskan bahwa strategi adaptasi dapat

mendorong munculnya inovasi dalam mengelola suatu usaha. Selain itu, penelitian Al Dhaheri (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi serta kapabilitas dinamis mampu meningkatkan perilaku inovatif pada pelaku UMKM.

Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa perubahan keadaan suatu kaum tidak akan terjadi sebelum mereka melakukan usaha untuk mengubah keadaan dirinya sendiri. Ayat tersebut mengandung makna berupa perubahan dan perkembangan dimulai dari kesadaran individu untuk memperbaiki diri dan usahanya. Nilai tersebut tercermin pada pelaku UMKM yang terus mencoba melakukan pembaruan dalam kegiatan produksi tape agar mampu bertahan di tengah persaingan usaha. Selain itu, QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW dijadikan sebagai contoh teladan terbaik dalam menghadapi perubahan dengan sikap yang penuh kebijaksanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi yang dilakukan secara tepat dan membawa manfaat selaras dengan nilai-nilai perilaku yang diajarkan dalam Islam.

4.5.3 Pengaruh Perilaku Inovatif Terhadap Produktivitas Kerja

Temuan hasil menunjukkan perilaku inovatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Terlihat dari nilai *T-Statistics* yakni 2,063 serta *P-Value* sebesar 0,039, sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan efektivitas maupun efisiensi kerja pelaku UMKM tape. Dalam praktiknya, pelaku usaha yang mampu mengembangkan dan menerapkan ketrampilan ide cenderung lebih mudah dalam meningkatkan kualitas produknya, mempercepat proses produksinya, serta menjaga konsistensi hasil usaha yang dihasilkan.

Didukung oleh temuan Keradjaan (2025) yang menjelaskan bahwasanya perilaku inovatif memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Penelitian Bilal (2024) juga menyatakan perilaku inovatif dapat meningkatkan efektivitas usaha karena pelaku usaha lebih terbuka terhadap perubahan dan strategi baru. Selain itu, penelitian Rahayu (2025) menjelaskan jika inovasi merupakan faktor penting

peningkatan produktivitas UMKM. Yang menunjukkan apabila perilaku inovatif tidak hanya bertindak segai respon sesaat, tetapi juga pendorong produktivitas kerja yang bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, temuan penelitian sesuai hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwasanya Allah menyayangi hamba-Nya yang bekerja secara itqan atau profesional. Hadis tersebut menekankan pentingnya kualitas, ketelitian, serta kesungguhan dalam bekerja. Perilaku inovatif yang dilakukan oleh pelaku UMKM mencerminkan upaya untuk menghasilkan produk yang lebih baik sekaligus meningkatkan kualitas kinerja. Selain itu, konsep produktivitas dalam Islam juga berkaitan dengan semangat kerja yang tinggi dan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Islam tidak hanya memandang pekerjaan sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab. Oleh karena itu, inovasi yang bertujuan meningkatkan kualitas usaha dapat dipahami sebagai bagian dari upaya menjalankan pekerjaan secara optimal.

4.5.4 Pengaruh Perilaku Inovatif dalam Memediasi *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasar hasil uji, perilaku inovatif tidak mampu memediasi pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 1,581 dan *P-Value* sebesar 0,114, sehingga hipotesis empat (H4) mediasi ditolak. *Adaptive entrepreneurship* lebih banyak memberikan pengaruh langsung terhadap produktivitas kerja dibandingkan melalui perilaku inovatif. Dengan kata lain, kemampuan adaptasi pelaku UMKM sudah cukup untuk membantu meningkatkan produktivitas kerja tanpa harus melalui proses inovasi yang kompleks. Selain itu, karakteristik pelaku UMKM tape di Desa Banjarsari masih didominasi usaha berskala mikro. Para pelaku usaha lebih merasakan dampak *adaptive entrepreneurship* secara langsung tanpa dimediasi perilaku inovatif pada produktivitas kerjanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rahayu (2025), Pongtanalert dan Assarut (2022), serta Paredes-Chacín (2024), yang menggambarkan perilaku inovatif memiliki fungsi sebagai variabel

mediasi antara kemampuan adaptasi dan kinerja usaha. Ketidaksesuaian hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik objek penelitian yang digunakan pada masing-masing studi. Penelitian terdahulu banyak dilakukan pada UMKM berbasis digital, sedangkan pada UMKM tape di Desa Banjarsari inovasi yang dilakukan masih sederhana dan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas kerja. Meskipun perilaku inovatif tidak terbukti memediasi *adaptive entrepreneurship*, perilaku inovatif berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas kerja. Yang menunjukkan bahwa inovasi tetap dibutuhkan dalam pengembangan usaha, hanya saja perannya belum cukup kuat untuk menjadi penghubung antara *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja.

Al-Quran surah Al-Isra' ayat 84 dan Ar-Rad ayat 11 jika digabungkan menjelaskan makna agar tetap menyesuaikan ikhtiar tersebut berdasarkan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Nasib tersebut mengibaratkan bahwa produktivitas kerja UMKM tape akan berubah sesuai dengan kemampuan dan potensinya sendiri sekalipun perilaku inovatif tidak mampu memediasi *adaptive entrepreneurship* dan produktivitas kerja. Karena perilaku inovatif dan *adaptive entrepreneurship* hanya mampu mempengaruhi produktivitas kerja langsung dan tidak dimediasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari menghasilkan beberapa poin kesimpulan:

1. *Adaptive entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa daya penyesuaian pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan usaha dan kebutuhan pasar, serta berbagai tantangan yang dihadapi dapat mendukung peningkatan efektivitas dan kelancaran proses kerja. Selain itu, pelaku UMKM yang dengan kemampuan beradaptasi lebih baik, lebih berpeluang mempertahankan kualitas produksi serta menjaga keberlangsungan usahanya di tengah dinamika perubahan lingkungan usaha.
2. *Adaptive entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Hasil ini membuktikan kemampuan adaptasi setiap pelaku usaha berpotensi mendorong munculnya ide-ide baru serta mendorong keinginan untuk melakukan pembaruan dalam kegiatan usaha. Bentuk inovasi yang dilakukan pelaku UMKM tercermin dari upaya perbaikan kualitas produk, kemasan, maupun strategi pemasaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen serta perkembangan usaha saat ini.
3. Perilaku inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kerja, efektivitas proses produksi, serta mutu produk yang dihasilkan. Meskipun inovasi yang diterapkan masih tergolong sederhana, keberadaan perilaku inovatif tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas kerja pelaku UMKM.
4. Perilaku inovatif tidak terbukti mampu memediasi pengaruh *adaptive entrepreneurship* terhadap produktivitas kerja secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *adaptive entrepreneurship* lebih banyak memberikan

pengaruh langsung terhadap produktivitas kerja dibandingkan melalui perilaku inovatif. Pada UMKM produksi tape di Desa Banjarsari, kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap kondisi usaha sehari-hari menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik usaha yang masih berskala mikro, sehingga pelaku usaha lebih mengutamakan kemampuan bertahan dan menyesuaikan diri dibandingkan melakukan inovasi yang kompleks.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait jumlah variabel yang digunakan serta ruang lingkup penelitian sebatas UMKM produksi tape di Desa Banjarsari. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang relevan dengan produktivitas kerja maupun perilaku inovatif pada pelaku UMKM, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, digital marketing, maupun kreativitas. Selain itu, objek penelitian juga dapat diperluas pada jenis UMKM lainnya, misalnya UMKM kerajinan atau usaha berbasis digital, sehingga perbedaan karakteristik dan kondisi pada masing-masing sektor dapat dianalisis lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menerapkan pendekatan metodologi yang lain, metode kualitatif atau mixed methods misalnya, membuat hasil atau memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan UMKM di masa mendatang.

2. Bagi UMKM Produksi Tape Desa Banjarsari

- a) Pelaku usaha perlu mulai mengembangkan inovasi sederhana dalam kegiatan usahanya. Inovasi tidak harus dilakukan dalam bentuk perubahan besar, tapi dimulai dengan sesuatu yang mudah seperti memperbaiki kemasan produk agar lebih menarik, menciptakan variasi rasa tape, memperhatikan kebersihan dan kualitas produk, maupun memberikan label usaha pada kemasan. Inovasi yang masih bersifat sederhana tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai jual produk serta menarik minat konsumen.
- b) Pelaku UMKM diharapkan mulai memanfaatkan media sosial dan pemasaran digital sebagai sarana promosi usaha. Saat ini penggunaan

media sosial memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pemasaran karena mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. Pelaku usaha dapat memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, maupun *marketplace* untuk memperkenalkan produk tape kepada masyarakat luar daerah. Pemanfaatan teknologi pemasaran diharapkan mampu membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pasar usaha.

- c) Pelaku UMKM juga diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan usaha secara lebih baik, terutama dalam pengaturan waktu kerja, pencatatan keuangan, dan pembagian tugas usaha. Pengelolaan usaha yang baik dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efektivitas kerja dan meminimalkan kesalahan dalam proses produksi maupun pemasaran.
- d) Selain itu, pelaku UMKM diharapkan lebih terbuka terhadap pelatihan, pendampingan, maupun program pengembangan usaha yang diberikan oleh pemerintah desa, dinas terkait, maupun lembaga lainnya. Kegiatan pelatihan dapat membantu pelaku usaha memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pemasaran, pengembangan produk, atau pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dhaheri, M. H., Ahmad, S. Z., & Papastathopoulos, A. (2024). *Do environmental turbulence, dynamic capabilities, and artificial intelligence force SMEs to be innovative? Journal of Innovation & Knowledge*, 9(3), 100528. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100528>
- Al-Bugha, M. D. (2007). *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi dan Al-Qur'an*. Hikmah.
<https://books.google.co.id/books?id=RvyTAwAAQBAJ>
- Ameliana, & Junedi. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Inovasi Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kuliner Merchant Elektronik Payment System. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Number 2).
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Apriyanto, A., Haryanto, T., Zuhdi, S., & Hassanee, N. (2025). *Adaptive Strategy-Based Digital Entrepreneurship and Capability Analysis for MSME E-Business Performance. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(2), 827–834. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i2.2924>
- Aristana, I. N., Wisnawa, I. M. B., Sriasih, A. A. K., & Junipisa, N. M. E. (2022). *Entrepreneurial leadership and employee creativity: Moderation and mediation perspectives. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 199–236. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.5406>
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations* (Vol. 51, Number 6). Psychological Association, Inc.
- Bilal, M., Xicang, Z., Jiying, W., Sohu, J. M., Akhtar, S., & Hassan, M. I. U. (2024). *Digital Transformation and SME Innovation: A Comprehensive Analysis of Mediating and Moderating Effects. Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02054-0>
- Chaniago, M. A. (2025). *Ensiklopedia Hadits dan Indeks Al-Qur'an Jilid 2* (2nd ed.). Pustaka Kalbu.
- Cuevas-Vargas, H., Lozano-García, J. J., Morales-García, R., & Castaño-Guevara, S. (2023). *Transformational leadership and innovation to boost*

- business performance: The case of small Mexican firms. Procedia Computer Science*, 221, 1139–1146. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.08.099>
- De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). *Measuring innovative work behaviour. Creativity and Innovation Management*, 19(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>
- Ekowati, V. M., Supriyanto, A. S., & Aldi, S. (2020). *Predicting Modelling of Factors Influencing Innovative Work Behavior*. 10, 465–477. www.techniumscience.com
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 4.0*.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hamka. (2020). *Tafsir al-Azhar Jilid 4: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Gema Insani. <https://books.google.co.id/books?id=misizgEACAAJ>
- Husda, N., Suhardi, S., Sukati, I., Oktavia, Y., Maslan, A., Sugianto, W., Ambalegin, Tukino, & Salsabilla, L. (2023). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Research and Development (R&D)*.
- Keradjaan, H. (2025). *The Influence of Innovative Behavior and Growth Mindset on Work Productivity with Job Flourishing as a Moderator. Journal of Entrepreneurship & Business*, 6(2), 198–211. <https://doi.org/10.24123/jeb.v6i2.7715>
- Khan, R. B. F., Sudarmiati, S., Handayati, P., & Suharsono, N. (2025). *Adaptive Entrepreneurial Leadership and Innovative Behavior in Madura Grocery Store MSMEs. Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(12), 494–506. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i122108>
- Kleysen, R. F., & Street, C. T. (2001). *Toward a multi-dimensional measure of individual innovative behavior. Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 284–296. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005660>
- Krndzija, L., & Pilav-Velic, A. (2022). *Innovative behavior of Small and Medium Enterprises: A comprehensive bibliometric analysis. International Journal of Industrial Engineering and Management*, 13(3), 158–171. <https://doi.org/10.24867/IJIEEM-2022-3-309>
- Kusnilawati, N., & Nurhidayati. (2020). *Analisis Kinerja Wirausaha Serta Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 129–149.

- Malibari, M. A., & Bajaba, S. (2022). *Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility*. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya (Vol. 15, Number 1).
- Naushad, M. (2022). *SME innovation and employee creativity: The role of entrepreneurial leadership*. *Problems and Perspectives in Management*, 20, 560–572. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.42)
- Novriansyah, Y., & Ainun, A. (2022). Pengaruh Adaptasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pengolahan Makanan Di Kabupaten Bungo. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 11(3), 338. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.649>
- Nurdiana, I. (2021). *Islamic Leadership in the Disruption Era: Case Study on Covid-19 in Indonesia* (Vol. 11, Number 2). <http://www.italienisch.nl>
- Otache, I. (2024). *Innovation capability, strategic flexibility and SME performance: the roles of competitive advantage and competitive intensity*. *African Journal of Economic and Management Studies*, 15. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2023-0221>
- Paredes-Chacín, A. J., Lozano-Moreno, J. A., Cajigas-Romero, M., & Hoyos-Giraldo, F. A. (2024). *Innovation and economic sustainability in small and medium-sized Latin American companies*. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5343>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2014). Manajemen strategis. *Jakarta: Salemba Empat*, 430.
- Pongtanalert, K., & Assarut, N. (2022). *Entrepreneur Mindset, Social Capital and Adaptive Capacity for Tourism SME Resilience and Transformation during the COVID-19 Pandemic*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912675>
- Rahayu, S., Syafe'i, D., Dahlia, D., Wiranata, H., & Sari, P. I. (2025). Inovasi Produk Sebagai Mediasi Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 8(2), 1440–1457. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2184>
- Rizana, D. (2018). Pengaruh Perilaku Berbagi Pengetahuan, Persepsi Dukungan Organisasi Dan Person Job Fit Terhadap Perilaku Inovatif. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 16, 93–102. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v16i2.168>

- Rofiaty, R., Aisjah, S., & Susilowati, C. (2023). *The effect of entrepreneurship orientation and flexibility toward adaptive innovation and improved firm performance. BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 15(1), 96–118. <https://doi.org/10.26740/bisma.v15n1.p96-118>
- Sedarmayanti, S. (2017). Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan produktivitas kerja. *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Siahaan, D. T., & Tan, C. S. L. (2022). *What Drives the Adaptive Capability of Indonesian SMEs during the Covid-19 Pandemic: The Interplay between Perceived Institutional Environment, Entrepreneurial Orientation, and Digital Capability. Asian Journal of Business Research*, 12(2), 8–27. <https://doi.org/10.14707/ajbr.220125>
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi: suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=WKgjtWAACAAJ>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan kedelapan. *Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta*.
- Swastha, B., & Handoko, T. H. (2002). *Manajemen pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty*.
- Vedy, N. K., Vedy, H. S., & Rahayu, S. (2025). *Entrepreneurial orientation, marketing capability, and adaptive capability: Drivers of business performance. International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(4), 573–584. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i4.2091>
- Yuan, F., & Woodman, R. W. (2010). *Innovative Behavior in the Workplace: The Role of Performance and Image Outcome Expectations. Academy of Management Journal*, 53(2), 323–342. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.49388995>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Muhammad Musyafak Arman
Tempat, tanggal Lahir : Malang, 30 Mei 2003
Alamat Asal : Jalan Raya Banjarsari RT 02 RW 04 Desa Banjarsari,
Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang
Telepon/HP : 0812-1678-1289
E-Mail : Musyafak2003@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2008-2010 : RA Mamba'ul Huda Banjarsari
2010-2016 : MI Mamba'ul Huda Banjarsari
2016-2017 : MTsN 1 Malang
2019-2022 : SMAN 1 Gondanglegi
2022-2026 : S1 Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya Muhammad Musyafak Arman mahasiswa Program Studi Manajemen (2022) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penyusunan skripsi, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelaku UMKM Produksi Tape Di Desa Banjarsari)”**. Informasi yang Saudara/i berikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Adapun kriteria responden saya antara lain:

1. Pelaku UMKM tape di Desa Banjarsari
2. Berusia antara 25–50 tahun
3. Terlibat langsung dalam aktivitas produksi atau operasional usaha
4. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun

Atas perhatian, waktu, dan partisipasi Saudara/i saya sampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Karakteristik Responden

1. Nama
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Lama menjalankan usaha
5. Skala Usaha



KUESIONER PENELITIAN PROGRAM STUDI
MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2026

Dengan hormat, Mohon kesediaan Bapak/ Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang saya susun dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian **“Pengaruh *Adaptive Entrepreneurship* Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pelaku UMKM Produksi Tape Di Desa Banjarsari)”**. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini diucapkan terima kasih.

Peneliti

Muhammad Musyafak Arman

NIM; 220501110277

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Skala Usaha :

B. Kriteria Responden

1. Pelaku UMKM tape di Desa Banjarsari
2. Berusia antara 25–50 tahun
3. Terlibat langsung dalam aktivitas produksi atau operasional usaha
4. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun

C. Petunjuk pengisian kuesioner

Keterangan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. VARIABEL *ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP*

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	X1. Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan konsumen.					
2	X2. Saya terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki usaha.					
3	X3. Saya cepat menyesuaikan produksi tape sesuai perubahan permintaan konsumen.					
4	X4. Saya berusaha meningkatkan kualitas tape dari segi rasa, tekstur, atau kemasan.					
5	X5. Saya memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha.					
6	X6. Saya berupaya mencapai target usaha yang saya tetapkan.					
7	X7. Saya yakin mampu mengelola usaha meskipun menghadapi kesulitan.					
8	X8. Saya percaya bahwa usaha saya dapat terus berkembang.					
9	X9. Saya mampu menemukan solusi saat menghadapi masalah usaha.					
10	X10. Saya dapat mengambil keputusan penting usaha secara mandiri.					
11	X11. Saya mampu menjalankan usaha meskipun tanpa banyak bantuan pihak lain.					
12	X12. Saya bisa mengatur waktu dan pekerjaan usaha secara mandiri.					

2. VARIABEL PERILAKU INOVATIF

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Z1. Saya sering mencari ide baru untuk meningkatkan usaha tape saya.					
2	Z2. Saya mengikuti perkembangan bahan atau metode produksi yang lebih baik.					
3	Z3. Saya membuat ide-ide baru untuk perbaikan usaha.					
4	Z4. Saya mencoba menciptakan variasi produk tape atau cara penyajian baru.					

5	Z5. Saya mendorong anggota keluarga/karyawan untuk mencoba ide baru.					
6	Z6. Saya membagikan ide pengembangan usaha tape kepada orang lain untuk mendapat masukan.					
7	Z7. Saya berani mencoba metode produksi baru meskipun ada risiko gagal.					
8	Z8. Saya menerapkan ide baru untuk meningkatkan hasil produksi atau kualitas tape.					

3. VARIABEL PRODUKTIVITAS KERJA

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Y1. Saya mampu menghasilkan tape sesuai target produksi harian yang ditetapkan.					
2	Y2. Jumlah produksi tape saya cenderung stabil atau meningkat dari waktu ke waktu.					
3	Y3. Saya dapat menyelesaikan proses produksi tape tepat waktu sesuai jadwal.					
4	Y4. Saya mampu memenuhi permintaan konsumen tanpa keterlambatan yang berarti.					
5	Y5. Tape yang saya hasilkan memiliki kualitas yang konsisten (rasa, tekstur, dan aroma).					
6	Y6. Produk tape yang saya hasilkan sesuai dengan standar kualitas usaha.					
7	Y7. Saya dapat menggunakan bahan baku secara efisien dalam proses produksi tape.					
8	Y8. Saya mampu bekerja lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil produksi.					

Lampiran 3 Hasil Kuesioner

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5

5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4
5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5
5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	5	5	3	3	5	3	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
4	5	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3
3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5

3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4
4	2	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4
5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5
3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5
4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4

4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8
5	4	5	4	5	5	5	4
3	4	5	5	5	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	2	1
4	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	3	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5
5	3	3	4	5	5	5	5
4	4	4	3	3	4	3	3
5	5	4	5	4	5	5	5
4	3	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	4	4	4	5
5	4	4	3	5	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	5	4	5	5
3	3	3	2	3	3	2	3
2	3	3	4	3	3	3	4
5	5	5	5	4	4	5	4
3	5	5	3	5	4	5	5
4	3	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	5	5	5	4

4	4	4	4	3	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3
1	2	2	2	2	3	2	2
3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3
1	1	1	2	1	1	1	1
4	5	5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	5
4	3	4	4	4	5	4	5
3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	5	3	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5
3	4	4	4	3	5	4	3
4	3	3	4	3	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4
4	5	5	5	3	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	5	5	5	4	4	5
3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	3	3	4	3	3
2	1	2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	3
5	4	5	5	5	4	5	5

3	4	4	4	3	4	4	3
5	3	5	5	3	5	5	4
3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	3	4	3	3
4	5	5	4	4	4	5	5
3	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	5	4	4	4	5
5	3	5	5	5	3	5	5
3	4	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	2	1	2	3	2	2
4	5	4	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3

5	5	5	5	5	3	5	3
3	2	2	2	3	3	2	2

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
4	4	4	2	3	4	3	4
5	4	5	4	3	4	5	5
5	3	4	4	5	4	5	4
2	2	2	1	2	2	1	1
4	5	5	4	3	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4
4	2	3	4	3	4	3	3
5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	3	4	4	4	5
2	3	3	3	3	4	4	3
3	4	5	5	5	5	4	4
4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4
2	3	3	2	3	3	2	3
4	3	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	3	4	5
3	4	3	4	3	4	4	3
5	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3

5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3
4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4
2	2	1	1	2	2	2	3
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
2	2	2	2	1	2	1	1
3	4	4	4	3	4	3	4
3	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4
4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	4	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	3	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	5
3	4	5	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	4	4	5
3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	4	4	3	3	3
5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4
3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	3	5	5	5	4	4
4	3	5	3	4	4	5	4
2	1	2	3	2	1	1	3
5	5	5	5	5	5	5	4
3	4	4	3	4	4	3	4

4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	5	5	3	4	4
5	4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	5	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	5	4	4	4	3
3	2	3	3	2	2	2	3
2	3	3	2	3	3	2	3
4	5	3	5	4	4	4	4
3	4	5	3	5	4	4	5
5	5	3	4	4	5	3	5
4	3	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3
5	4	5	4	4	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5
1	3	3	3	1	3	3	1
5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	5

5	5	5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	3

Lampiran 4 *Output Model*

Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Adaptive entrepreneurship</i> (X)	X1	0.811
	X2	0.840
	X3	0.806
	X4	0.835
	X5	0.852
	X6	0.847
	X7	0.823
	X8	0.787
	X9	0.810
	X10	0.836
	X11	0.851
	X12	0.873
Produktivitas Kerja (Y)	Y1	0.848
	Y2	0.843
	Y3	0.834
	Y4	0.771
	Y5	0.841
	Y6	0.809
	Y7	0.860
	Y8	0.832
Perilaku Inovatif (Z)	Z1	0.851
	Z2	0.844
	Z3	0.871
	Z4	0.852
	Z5	0.844
	Z6	0.820
	Z7	0.891
	Z8	0.875

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Adaptive Entrepreneurship</i> (X)	0,959	0,962
Produktivitas Kerja (Y)	0,948	0,950
Perilaku Inovatif (Z)	0,935	0,937

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Adaptive Entrepreneurshop</i> (X)	0,959	0,962
Produktivitas Kerja (Y)	0,948	0,950
Perilaku Inovatif (Z)	0,935	0,937

R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>	Persentase
Y	0,253	25,3
Z	0,173	17,3

Path Coefficien Bootstrapping

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>
X terhadap Y	3,209	0,001
X terhadap Z	3,111	0,002
Z terhadap Y	2,063	0,039

Uji Mediasi

	<i>T-statistics</i>	<i>P-Values</i>
X terhadap Y melalui Z	1,581	0,114

Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi

09/06/26, 14.53

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Musyafak Arman
NIM : 220501110277
Konsentrasi : Manajemen SDM

Judul Skripsi : **PENGARUH ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI
DESA BANJARSARI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	17%	11%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110277
Nama : Muhammad Musyafak Arman
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Ryan Basith Fasih Khan, M.M
Judul Skripsi : PENGARUH ADAPTIVE ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PELAKU UMKM PRODUKSI TAPE DI DESA BANJARSARI)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 November 2025	Ganti Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	1 Desember 2025	Bimbingan 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 Desember 2025	Bimbingan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	3 Desember 2025	Bimbingan Lanjutan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	4 Desember 2025	Revisi Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	19 Januari 2026	Revisi Proposal 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	24 Maret 2026	Bimbingan Olah Data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 April 2026	Bimbingan bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Mei 2026	Bimbingan Lanjutan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	25 Mei 2026	Bimbingan Jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2026	Bimbingan + Submit Jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing

